

**MANAJEMEN PROGRAM TAHFIZHUL QUR'AN DI RUMAH QUR'AN
SALIMA SURAKARTA DALAM MENINGKATKAN KECERDASAN
SPIRITUAL SANTRI**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana (S.Pd)

Disusun Oleh:

Khairiah Salsabila
NIM: 21104090087

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2025

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Khairiah Salsabila
NIM : 21104090087
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul
"IMPLEMENTASI MANAJEMEN PROGRAM TAHFIZHUL QUR'AN DI
RUMAH QUR'AN SALIMA SURAKARTA DALAM MENINGKATKAN
KECERDASAN SPIRITUAL SANTRI" adalah asli karya atas penulisan saya
sendiri dan bukan plagiasi karya oranglain kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk
sumbernya.

Yogyakarta, 20 Agustus 2025

nyatakan



Khairiah Salsabila
21104090087

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Skripsi Saudari Khairiah Salsabila

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan pembimbingan seperlunya, maka kami selaku Dosen Pembimbing Skripsi (DPS) berpendapat bahwa skripsi Saudari:

Nama : Khairiah Salsabila

NIM : 21104090087

Judul Skripsi : IMPLEMENTASI MANAJEMEN PROGRAM
TAHFIZHUL QUR'AN DI RUMAH QUR'AN SALIMA
SURAKARTA DALAM MENINGKATKAN
KECERDASAN SPIRITUAL SANTRI

Sudah dapat diajukan kepada Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan.

Dengan ini kami mengharap agar Skripsi Saudari tersebut di atas dapat segera di munaqosyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 20 Agustus 2025

Pembimbing Skripsi



Irwanto, M.Pd.

NIP. 19900907 201903 1 009

PENGESAHAN TUGAS AKHIR



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 513056 Fax. (0274) 586117 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-2861/Un.02/DT/PP.00.9/09/2025

Tugas Akhir dengan judul : MANAJEMEN PROGRAM TAHFIZHUL QUR'AN DI RUMAH QUR'AN SALIMA
SURAKARTA DALAM MENINGKATKAN KECERDASAN SPIRITUAL SANTRI

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : KHAIRIAH SALSABILA
Nomor Induk Mahasiswa : 21104090087
Telah diujikan pada : Kamis, 28 Agustus 2025
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

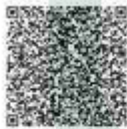
dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



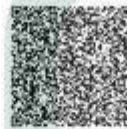
Ketua Sidang
Irwanto, M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 6bc35b640968



Penguji I
Dra. Wiji Hidayati, M.Ag
SIGNED

Valid ID: 6bc7790ab32



Penguji II
Drs. Edy Yusuf Nur Samud Santosa, M.Si
SIGNED

Valid ID: 6bc77c553478



Yogyakarta, 28 Agustus 2025
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Prof. Dr. Sigit Purnama, S.Pd.L, M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 6bc769711702

SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Khairiah Salsabila
Tempat dan Tanggal Lahir : Medan, 23 November 2000
NIM : 21104090087
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Alamat : Jl. Asahan Dusun VIII Medan Krio, Kec.
Sunggal, Kab.Deli Serdang, Medan,
Sumatera Utara, 20351
No. HP : 081911875973

Dengan ini menyatakan bahwa saya menyerahkan diri dengan mengenakan jilbab untuk dipasang pada ijazah saya. Atas segala konsekuensi yang timbul dikemudian hari sehubungan dengan pemasangan pasfoto berjilbab pada ijazah saya tersebut adalah menjadi tanggungjawab saya sepenuhnya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan penuh kesadaran atas ridho Allah SWT.

Yogyakarta, 20 Agustus 2025

menyatakan



Khairiah Salsabila
21104090087

MOTTO



“Maka sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan. Sungguh, bersama kesulitan ada kemudahan.”

{Q.S. Al-Insyirah [94]: 5-6}¹

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

¹ Departemen Agama RI. Al-Qur'an dan Terjemahannya. PT. Syaamil Cipta Media.

HALAMAN PERSEMBAHAN

Persembahan Skripsi untuk:

Almameter Tercinta

Program Studi Manajemen Pendidikan Islam

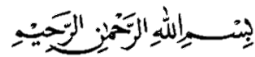
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
Y O G Y A K A R T A

KATA PENGANTAR



Segala puji dan Syukur kepada Allah SWT atas segala nikmat dan karunia-Nya yang tak terhingga sehingga peneliti berhasil menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul “Implementasi Manajemen Program Tahfizhul Qur’an di Rumah Qur’an Salima Surakarta dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Santri” guna memenuhi syarat gelar sarjana (S1) Program Studi Manajemen Pendidikan Islam (MPI) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Sholawat serta salam semoga senantiasa tercurah limpahkan kepada junjungan alam Nabi Muhammad SAW, yang telah menuntun umat manusia dari zaman kegelapan dan kebodohan menuju zaman yang penuh dengan cahaya penerang dan ilmu pengetahuan. Peneliti menyadari skripsi ini tidak lepas dari kesalahan dan keterbatasan. Oleh karena itu, sebagai ungkapan rasa syukur dan hormat kepada semua pihak, peneliti ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Noorhaidi, M.A., M.Phil., Ph.D. selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Prof. Dr. Sigit Purnama, S.Pd.I., M.Pd. selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Ibu Siti Nur Hidayah S.Th.I., M.Sc., Ph.D. sebagai Ketua Program Studi Manajemen Pendidikan Islam (MPI) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan dukungan dan motivasi selama perkuliahan.
4. Ibu Nora Saiva Jannana, M.Pd. sebagai Sekretaris Program Studi Manajemen Pendidikan Islam (MPI) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) UIN Sunan Kalijaga yang telah memberikan saran dan masukan kepada peneliti selama perkuliahan.
5. Bapak Dr. Zainal Arifin, M.S.I. selaku Dosen Penasehat Akademik (DPA) yang telah memberikan bimbingan kepada peneliti dalam menyelesaikan seluruh proses akademik di Program Studi Manajemen Pendidikan Islam.

6. Bapak Irwanto, M.Pd. selaku Dosen Pembimbing Skripsi (DPS) yang telah memberikan bimbingan, arahan, dan motivasi untuk kelancaran penyusunan skripsi ini.
7. Segenap Dosen dan Tenaga Kependidikan di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) atas ilmu, bantuan, dan pelayanan yang telah diberikan selama proses penyelesaian skripsi. Kontribusi serta dukungan dari mereka telah sangat berarti dalam menuntun peneliti menuju tahap penyelesaian akademis ini.
8. Direktur, para ustadzah, dan santri setiap program Tahfizhul Qur'an di Rumah Qur'an Salima Surakarta atas izin penelitian, dukungan, do'a, dan kesabaran yang mereka berikan selama proses penelitian ini. Kontribusi mereka telah menjadi pilar penting dalam menyelesaikan penelitian ini.
9. Ayah Yuliandi Yusra dan Ibu Dewi Zakiah, kedua orangtua peneliti yang senantiasa mendoakan, memberikan kasih sayang, perhatian, nasehat, dan kesabaran yang luar biasa dalam setiap langkah hidup peneliti. Kontribusi mereka telah menjadi sumber utama penyemangat dalam segala situasi, baik suka maupun duka. Peneliti juga ingin menyampaikan terimakasih kepada adik-adik dan keluarga besar tercinta atas dukungan, semangat, dan doa yang senantiasa diberikan kepada peneliti selama ini.
10. Orang-orang baik yang Allah SWT kirimkan menjadi penolong, penghibur, dan pelantun doa dan dukungan tak terhingga untuk peneliti, Biul, Annisa, Ica, Fatma, Tazki, Sarah, Alda. Semoga Allah SWT menjaga kalian dan membalas kebaikan kalian dengan kebaikan yang berlipat ganda.
11. Teman-teman kelas A MPI 2021 secara khusus yang telah memberi warna, dukungan, motivasi, dan doa serta bersama-sama menempuh perjalanan akademis ini dengan beragam suka dan duka. Begitu pula dengan teman-teman seperjuangan MPI 2021 secara umum atas pengalaman dan kenangan yang berkesan. Kalian telah menjadi bagian dari kisah abadi dalam halaman tebal perjalanan hidup peneliti.

Peneliti juga mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang tidak bisa disebutkan satu persatu yang telah mendoakan dan membantu peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga segala bantuan yang diberikan kepada peneliti menjadi amal jariyah di sisi Allah SWT yang senantiasa mengalirkan pahala kebaikan kepada mereka. Peneliti menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih sangat jauh dari kesempurnaan dalam karya ilmiah. Namun peneliti berharap skripsi ini dapat memberikan manfaat kepada para pembaca.

Yogyakarta, 28 Agustus 2025

Yang menyatakan



Khairiah Salsabila
21104090087



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

Khairiah Salsabila, *Manajemen Program Tahfizhul Qur'an di Rumah Qur'an Salima Surakarta dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Santri*. Skripsi. Yogyakarta: Prodi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2025.

Latar belakang penelitian ini berawal dari minat peneliti terhadap dunia Pendidikan tahfizhul Qur'an dan fenomena kecerdasan spiritual di masyarakat. Rumah Qur'an Salima Surakarta merupakan lembaga pendidikan nonformal yang berfokus pada Pendidikan Al-Qur'an untuk kalangan mahasiswa dan masyarakat. Namun dalam kenyataannya, manajemen lembaga belum dilaksanakan secara efektif, meskipun pelaksanaan kegiatan di dalamnya telah berjalan dengan baik. Hal ini menyebabkan perlu diadakannya proses manajemen yang jelas dan sistematis guna melihat seberapa jauh penerapan fungsi manajemen yang sudah dijalankan dan kaitannya dengan kecerdasan spiritual. Oleh karena itu, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui manajemen program tahfizhul Qur'an di Rumah Qur'an Salima Surakarta dalam meningkatkan kecerdasan spiritual santri.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Data primer diperoleh dari seperangkat informan yang terlibat langsung dengan variabel penelitian, yaitu direktur Rumah Qur'an, Ustadzah Penanggungjawab program, dan santri. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan teori Miles dan Huberman melalui tahapan kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data teruji melalui metode triangulasi sumber dan teknik.

Berdasarkan hasil penelitian di Rumah Qur'an Salima Surakarta, dapat disimpulkan bahwa: Pertama, perencanaan program berjalan dengan baik sesuai tujuan lembaga mengikuti kurikulum dan jadwal serta pembinaan yang disesuaikan dengan karakter program, meskipun belum secara eksplisit berkaitan dengan kecerdasan spiritual santri. Kedua, pengorganisasian program dilakukan secara terstruktur dengan pembagian tugas dan alur kerja yang transparan. Ketiga, pelaksanaan program konsisten terhadap jadwal dengan penerapan metode pembelajaran adaptif yang mendorong partisipasi aktif santri disertai kegiatan pendukung kecerdasan spiritual meskipun belum merata pada setiap program. Keempat, pengawasan program dilakukan secara rutin melalui monitoring dan laporan evaluasi berkala dengan tindakan perbaikan terukur yang secara langsung meningkatkan pemahaman santri terhadap nilai disiplin dan keinginan untuk memperbaiki diri. Faktor pendukung program meliputi kompetensi musyrifah, jadwal teratur, serta motivasi santri, sedangkan hambatannya berupa keterbatasan waktu, perbedaan kemampuan individu, ketidakjelasan target hafalan, dan kurangnya kegiatan pendukung.

Kata Kunci: Kecerdasan Spiritual, Manajemen Program, Tahfizhul Qur'an

ABSTRACT

Khairiah Salsabila, *Management of The Tahfizhul Qur'an Program at Rumah Qur'an Salima Surakarta in Improving Santri's Spiritual Intelligence*. Thesis. Yogyakarta: Islamic Education Management Study Program, Faculty of Tarbiyah and Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2025.

The background of this research stems from the researcher's interest in the world of Tahfizhul Qur'an education and the phenomenon of spiritual intelligence in society. Rumah Qur'an Salima Surakarta is a non-formal educational institution that focuses on Al-Qur'an education for students and the community. However, in reality, the management of the institution has not been carried out effectively, even though the activities within it have been running well. This necessitates a clear and systematic management process to assess the extent to which management functions have been implemented and their relationship with spiritual intelligence. Therefore, the purpose of this study is to examine the management of the Qur'an memorization program at Rumah Qur'an Salima Surakarta in improving the spiritual intelligence of students.

This study uses a qualitative method with a descriptive approach. Primary data was obtained from a set of informants directly involved with the research variables, namely the director of Rumah Qur'an, the ustadzah in charge of the program, and the students. Data collection was carried out through interviews, observation, and documentation. Data analysis used Miles and Huberman's theory through the stages of data condensation, data presentation, and conclusion drawing. Data validity was tested through source and technique triangulation methods.

Based on the results of the study at Rumah Qur'an Salima Surakarta, it can be concluded that: First, program planning runs well in accordance with the institution's objectives, following the curriculum and schedule as well as guidance tailored to the character of the program, although it is not yet explicitly related to the spiritual intelligence of the students. Second, the program is organized in a structured manner with a transparent division of tasks and workflow. Third, program implementation is consistent with the schedule, applying adaptive learning methods that encourage active student participation, accompanied by activities that support spiritual intelligence, although this is not yet evenly distributed across all programs. Fourth, program supervision is carried out routinely through monitoring and periodic evaluation reports, with measurable corrective actions that directly improve students' understanding of the value of discipline and their desire to improve themselves. Supporting factors for the program include the competence of the musyrifah, a regular schedule, and the motivation of the santri, while obstacles include time constraints, differences in individual abilities, unclear memorization targets, and a lack of supporting activities.

Keywords: Spiritual Intelligence, Program Management, Qur'an Memorization

DAFTAR ISI

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	ii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI.....	iii
PENGESAHAN TUGAS AKHIR	iv
SURAT PERNYATAAN BERJILBAB.....	v
MOTTO.....	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
ABSTRAK	xi
ABSTRACT.....	xii
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xviii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	10
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	11
D. Telaah Pustaka.....	13
E. Kerangka Teori.....	25
1. Manajemen.....	26
2. Manajemen Program.....	29
3. Tahfizhul Qur'an.....	32
4. Kecerdasan Spiritual	42
F. Metode Penelitian.....	46
1. Jenis Penelitian.....	46
2. Tempat dan Waktu Penelitian.....	47
3. Subyek Penelitian.....	47
4. Teknik Pengumpulan Data	48
5. Teknik Analisis Data	51
6. Teknik Keabsahan Data.....	53
G. Sistematika Pembahasan	59

BAB II GAMBARAN UMUM.....	61
A. Letak Geografis Rumah Qur'an Salima Surakarta	61
B. Sejarah Singkat Rumah Qur'an Salima Surakarta	62
C. Visi, Misi dan Tujuan Rumah Qur'an Salima Surakarta.....	65
D. Struktur Organisasi Rumah Qur'an Salima Surakarta	66
E. Daftar Ustadzah Rumah Qur'an Salima Surakarta	68
F. Daftar Santri Rumah Qur'an Salima Surakarta	70
G. Data Sarana dan Prasarana Rumah Qur'an Salima Surakarta	74
H. Program Tahfizhul Qur'an di Rumah Qur'an Salima Surakarta.....	75
I. Data Alumni Angkatan 1 Rumah Qur'an Salima Surakarta	81
BAB III HASIL DAN PEMBAHASAN.....	85
A. Perencanaan Program Tahfizhul Qur'an di Rumah Qur'an Salima Surakarta dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Santri	85
B. Pengorganisasian Program Tahfizhul Qur'an di Rumah Qur'an Salima Surakarta dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Santri	109
C. Pelaksanaan Program Tahfizhul Qur'an di Rumah Qur'an Salima Surakarta dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Santri.....	122
D. Evaluasi/Pengawasan Program Tahfizhul Qur'an di Rumah Qur'an Salima Surakarta dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Santri	138
E. Faktor Pendukung Manajemen Program Tahfizhul Qur'an di Rumah Qur'an Salima Surakarta dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Santri .	154
F. Faktor Penghambat Manajemen Program Tahfizhul Qur'an di Rumah Qur'an Salima Surakarta dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Santri .	158
BAB IV PENUTUP	163
A. Kesimpulan	163
B. Saran.....	165
C. Penutup.....	167
DAFTAR PUSTAKA	168
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	176

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Daftar Nama Informan	50
Tabel 2. 1 Daftar Ustadzah Rumah Qur'an Salima Surakarta	68
Tabel 2. 2 Data Santri Program Tahfizh Asrama Rumah Qur'an Salima Surakarta	70
Tabel 2. 3 Data Santri Program Tahfizh Non-Asrama Rumah Qur'an Salima Surakarta	72
Tabel 2. 4 Data Santri Program Tahfizh Online Rumah Qur'an Salima Surakarta	73
Tabel 2. 5 Data Sarana dan Prasarana Rumah Qur'an Salima Surakarta	74
Tabel 2. 6 Data Alumni Angkatan 1 Rumah Qur'an Salima Surakarta	83

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Tampak Atas Rumah Qur'an Salima Surakarta	61
Gambar 2. 2 Peta Lokasi Rumah Qur'an Salima Surakarta	61
Gambar 2. 3 Tampak Dalam Rumah Qur'an Salima Surakarta.....	61
Gambar 2. 4 Tampak Luar Rumah Qur'an Salima Surakarta.....	61
Gambar 2. 5 Struktur Organisasi Rumah Qur'an Salima Surakarta.....	66
Gambar 2. 6 Poster Program Asrama Unit 1 Rumah Qur'an Salima Surakarta	76
Gambar 2. 7 Poster Program Asrama Unit 2 Rumah Qur'an Salima Surakarta	77
Gambar 2. 8 Poster Program Asrama Unit 3 & Unit 4 Rumah Qur'an Salima Surakarta	78
Gambar 2. 9 Poster Program Non-Asrama Rumah Qur'an Salima Surakarta.....	79
Gambar 2. 10 Poster Program Tahfizh Online Tahfizhul Qur'an Rumah Qur'an Salima Surakarta	81
Gambar 2. 11 Sertifikat Pencapaian Tahfizh.....	82
Gambar 2. 12 Pelaksanaan Wisuda Angkatan 1 Rumah Qur'an Salima Surakarta pada tanggal 24 Juni 2023.....	83
Gambar 3. 1 Program Kerja Tahfizh Asrama (atas), Aturan Program Tahfizh Online (bawah).....	92
Gambar 3. 2 Ketentuan Program Tahfizh Non-asrama	92
Gambar 3. 3 Rancangan Kurikulum Program Tahfizh Asrama	93
Gambar 3. 4 Jadwal Harian Program Tahfizh Asrama.....	96
Gambar 3. 5 Jadwal Setoran Program Tahfizh Online.....	98
Gambar 3. 6 Jadwal Setoran Program Tahfizh Non-asrama	98
Gambar 3. 7 Nota Kesepahaman (MoU) Ustadzah.....	103
Gambar 3. 8 RAB Program Tahfizh Asrama.....	104
Gambar 3. 9 Media Video Call Program Tahfizh Online.....	106
Gambar 3. 10 Bagan Struktur Organisasi	112
Gambar 3. 11 Deskripsi Tugas Ustadzah sesuai Perannya.....	116
Gambar 3. 12 Deskripsi Tugas Kepala Unit Asrama	116
Gambar 3. 13 Absensi Halaqoh Umum Program Tahfizh Asrama	124
Gambar 3. 14 Suasana Halaqah Pagi Program Tahfizh Asrama	125

Gambar 3. 15 Kegiatan Muhadhoroh (kiri), Nobar Film (kanan).....	134
Gambar 3. 16 Mutaba'ah Tilawah Santri Program Tahfizh Asrama.....	141
Gambar 3. 17 Mutaba'ah Tahfizh (kiri), Mutaba'ah Tahsin (kanan) Santri Program Tahfizh Asrama	141
Gambar 3. 18 Mutaba'ah Juziyyah (kiri), Mutaba'ah Yaumiyah (kanan) Santri Program Tahfizh Asrama.....	141
Gambar 3. 19 Mutaba'ah Santri Program Tahfizh Online (kiri), Absensi Kehadiran Santri Program Tahfizh Online (kanan)	142
Gambar 3. 20 Laporan Pencapaian Tahfizh Santri Program Tahfizh Asrama.....	145
Gambar 3. 21 Laporan Kehadiran & Pencapaian Santri Program Tahfizh Online	146

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I Instrumen Wawancara	176
Lampiran II Instrumen Observasi	189
Lampiran III Instrumen Dokumentasi.....	191
Lampiran IV Transkrip Wawancara.....	194
Lampiran V Dokumentasi	274
Lampiran VI Kartu Bimbingan Skripsi.....	280
Lampiran VII Bukti Seminar Proposal	281
Lampiran VIII Bukti Penunjukan Dosen Pembimbing Skripsi.....	282
Lampiran IX Surat Izin Penelitian	283
Lampiran X Surat Keterangan Plagiasi.....	284
Lampiran XI Sertifikat PBAK	285
Lampiran XII Sertifikat User Education.....	286
Lampiran XIII Sertifikat PLP.....	287
Lampiran XIV Sertifikat KKN.....	288
Lampiran XV Sertifikat ICT	289
Lampiran XVI Sertifikat TOEC.....	290
Lampiran XVII Sertifikat PKTQ	291
Lampiran XVIII Curriculum Vitae.....	292

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada hakikatnya, pendidikan adalah usaha manusia untuk melestarikan dan meningkatkan mutu kualitas hidupnya yang didapatkan melalui proses belajar yang panjang.² Dalam konteks Islam, pendidikan memiliki tanggung jawab besar untuk membimbing individu menuju pemahaman yang mendalam sebagai dasar kehidupan menjadi seorang Muslim.³ Ia tidak hanya berfokus pada aspek intelektual, tetapi juga aspek moral dan spiritual seorang manusia.⁴

Salah satu bentuk pendidikan Islam yang terus berkembang dan menjadi perhatian masyarakat adalah tentang Al-Qur'an.⁵ Dalam peradaban Islam, Al-Qur'an menjadi dasar dalam pengajaran pendidikan.⁶ Al-Qur'an merupakan kitab suci sekaligus mukjizat yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW, untuk dijadikan sebagai petunjuk dan pedoman bagi seluruh umat manusia.⁷

² Mulyadi dkk., "Revitalisasi Pendidikan Islam Tradisional dalam Era Transformasi Digital," *Al Qodiri: Jurnal Pendidikan, Sosial dan Keagamaan* 20, no. 3 (2023): 486–500, <https://doi.org/10.53515/qodiri>.

³ Sri Hafizatul Wahyuni Zain dkk., "Peran Pendidikan Islam dalam Pembentukan Karakter Masyarakat Berbasis Nilai-Nilai Al-Qur'an dan Hadis," *Jurnal Pendidikan Islam* 2, no. 4 (2024): 199–215, <https://doi.org/10.61104/ihsan.v2i4.365>.

⁴ Muslim Fikri dkk., "Pendidikan Qurani: Konsep Pembudayaan Al-Quran dan Penerapannya dalam Pengembangan Masyarakat Islam," *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran* 7, no. 3 (2024): 10965–75, <https://doi.org/10.31004/jrpp.v7i3.30700>.

⁵ Syarifuddin, Jufri, dan Kasim Hijrat, "Manajemen Pembelajaran Tahfizh Al-Quran Metode Wafa di SDIT Ar-Ruhul Jadid Jombang," *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran* 6, no. 3 (2023): 10–18, <https://doi.org/10.31004/jrpp.v6i3.18511>.

⁶ Munawir Munawir dkk., "Menyongsong Masa Depan: Transformasi Karakter Siswa Generasi Alpha Melalui Pendidikan Islam yang Berbasis Al-Qur'an," *Attadrib: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah* 7, no. 1 (2024): 1–11, <https://doi.org/10.54069/attadrib.v7i1.628>.

⁷ Dewi Rustiana dan Muhammad Anas Ma'arif, "Manajemen Program Unggulan Tahfizh Qur'an dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Al-Qur'an Siswa," *Kharisma: Jurnal Administrasi dan Manajemen Pendidikan* 1, no. 1 (2022): 12–24, <https://doi.org/10.59373/kharisma.v1i1.2>.

Bagi umat muslim, Al-Qur'an merupakan kunci dan pedoman paling dasar dalam mengatur gaya hidup dan jati diri yang harus dipahami dan dihayati.⁸ Oleh karena itu, adalah kewajiban setiap umat muslim untuk memelihara Al-Qur'an di dalam hatinya dengan membaca, mendengarkan, mempelajari, menghafal dan mempraktikkannya dalam kehidupan sehari-hari.⁹

Seiring berkembangnya zaman, pendidikan Islam tentang Al-Qur'an menjadi suatu kebutuhan penting pada masyarakat modern.¹⁰ Salah satu program pendidikan Islam yang kini semakin diminati adalah program Tahfizhul Qur'an.¹¹ Program ini memiliki tujuan yang mulia untuk mencetak generasi muda yang tidak hanya menghafal Al-Qur'an, tetapi juga memahami makna serta mengamalkan nilai-nilai yang terkandung dalam kitab suci tersebut dalam kehidupan sehari-hari.¹² Didalamnya mencakup pembelajaran tajwid (kaidah membaca Al-Qur'an dengan baik), penghafalan surah dan ayat-ayat Al-Qur'an, serta pemahaman makna dan konteks ajaran-ajaran Al-Qur'an.¹³

⁸ Fitrianti Tita Zauhara dan Triono Ali Mustofa, "Manajemen Program Tahfizh al-Qur'an dalam Mencapai Keberhasilan Lulusan," *Ta'allum: Jurnal Pendidikan Islam* 11, no. 2 (2023): 241–62, <https://doi.org/10.21274/taalum.2023.11.2.241-262>.

⁹ Elis Nurhayati, Dessy Afriyani, dan Citra Kusuma Dewi, "Manajemen Program Tahfizh Al-Qur'an Di Ma'had Al-Jami'ah," *Managere: Indonesian Journal of Educational Management* 4, no. 2 (2022): 197–204, <https://doi.org/10.52627/managere.v4i2.137>.

¹⁰ Ira Yanti dkk., "Pengelolaan Program Tahfizh Al-Qur'an di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) 3 Solok," *Al-Marsus: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 1, no. 2 (2023): 153, <https://doi.org/10.30983/al-marsus.v1i2.7590>.

¹¹ Aris Munandar dkk., "Manajemen Program Tahfizh Qur'an di Pondok Pesantren Maskanul Muttaqin Jambi," *Indonesian Research Journal on Education* 5, no. 1 (2025): 226–32, <https://doi.org/10.31004/irje.v5i1.1954>.

¹² Rifka Febrina dkk., "Manajemen Efektif Program Tahfizh Al Quran dalam Mewujudkan Generasi Islami di SD Islam Al Muttaqin," *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)* 4, no. 4 (2024): 1394–1404, <https://doi.org/10.53299/jppi.v4i4.780>.

¹³ Rosedah Sa'datul Marwah dkk., "Implementasi Program Tahfizh al-Qur'an terhadap Peningkatan Spiritual Siswa MAN 2 Kota Malang," *QUALITY* 11, no. 1 (2023): 111, <https://doi.org/10.21043/quality.v11i1.18434>.

Dewan Penasihat Nusantara Mengaji, KH Husnul Hakim menyebutkan, khataman Al-Qur'an harus ditingkatkan lagi, agar penghafal di negeri ini terus bertambah. "Dari 240 juta penduduk Indonesia, ternyata jumlah penghafal Al-Qur'an baru mencapai 30 ribuan. Saya berharap ada penambahan presentase jumlah penghafal Al-Qur'an di Indonesia," ujar KH Husnul Hakim saat mengikuti khataman Al-Qur'an di Ponpes Nurul Ulum, Kampung Gajah, Lampung Tengah.¹⁴

Meski demikian, dari segi prestasi dalam Musabaqoh Hifdzil Qur'an (MHQ) Internasional di Thailand pada 2-4 Maret 2023, peserta dari Indonesia dapat menyabet juara 1 dan 2. Masing-masing atas nama Ach Fais Fikri asal Sulawesi Tenggara juara 1, dan Abdurrahman Huzaifi asal Sumatera Selatan juara 2. Ini adalah contoh terbaru, hafidz Al-Qur'an Indonesia tak sekadar hafal 30 juz, tetapi juga berprestasi bila diadu dalam arena kompetisi hafalan Al-Qur'an dunia. Banyak bibit-bibit unggul menjadi "Al-Qur'an berjalan" menyebarkan berkah dalam membawa misi kepemimpinan peradaban Indonesia pada dunia, baik Timur maupun Barat.¹⁵

Namun, dalam praktiknya, keberhasilan program Tahfizh tidak hanya ditentukan oleh kapasitas santri dalam menghafal, tetapi juga oleh sistem manajemen pendidikan yang diterapkan dalam program tersebut.¹⁶ Manajemen

¹⁴ Ilham Safutra, "Dari 240 Juta Warga Indonesia, Hanya 30 Ribu yang Hafal Alquran," Berita Daerah, JawaPos.com, Januari 2017, <https://www.jawapos.com/berita-sekitar-anda/01182765/dari-240-juta-warga-indonesia-hanya-30-ribu-yang-hafal-alquran>.

¹⁵ Moch Eksan, "Hafidz Al-Qur'an, Indonesia Menang dari Arab Saudi Kalah dari Mesir," Opini, kuasarakyat.com, 9 April 2023, <https://kuasarakyat.com/hafidz-al-quran-indonesia-menang-dari-arab-saudi-kalah-dari-mesir/>.

¹⁶ Novi Iryansyah, "Manajemen Tahfizh Al-Qur'an dalam Membentuk Penghafal Al-Qur'an yang Mutqin," *Unisan Jurnal: Jurnal Manajemen dan Pendidikan* 2, no. 3 (2023): 1002–10.

yang baik akan memastikan bahwa program Tahfizh tidak hanya menghasilkan santri yang hafal Al-Qur'an 30 juz semata, tetapi juga memiliki kecerdasan spiritual yang tinggi, yaitu pemahaman yang lebih mendalam tentang hubungan dengan Allah SWT, kehidupan, dan tujuan keberadaan manusia di dunia.¹⁷

Dalam konteks program Tahfizhul Qur'an, manajemen yang baik akan mencakup pada perencanaan program,¹⁸ pengelolaan sumber daya manusia, terutama dalam pemilihan ustadz/ustadzah yang memiliki kompetensi dalam membimbing santri.¹⁹ Kemudian sistem evaluasi dan monitoring, yang tidak hanya berfokus pada jumlah hafalan, tetapi juga mengukur pemahaman dan pengamalan nilai-nilai Al-Qur'an dalam kehidupan santri.²⁰ Metode pembelajaran yang inovatif, yang tidak hanya berorientasi pada hafalan mekanis tetapi juga membangun kesadaran spiritual santri terhadap makna ayat-ayat yang mereka hafal.²¹ Dengan adanya manajemen program Tahfizhul Qur'an yang baik, santri diarahkan untuk dapat lebih mencintai Al-Qur'an dan

¹⁷ Mei Listiani, "Pengembangan Kecerdasan Spiritual Santri Melalui Program Tahfizh" (Skripsi, Purwokerto, UIN PROF.K.H. Saifuddin Zuhri, 2023).

¹⁸ Mar'atus Sholihah, Edy Muslimin, dan Yunan Hidayat, "Manajemen Program Tahfizhul Qur'an dalam Peningkatan Kuantitas Hafalan Al-Qur'an," *Raudhah Proud To Be Professionals: Jurnal Tarbiyah Islamiyah* 9, no. 1 (2024): 29–39, <https://doi.org/10.48094/raudhah.v9i1.622>.

¹⁹ Nur Rohmah dan Tatik Swandari, "Manajemen Program Tahfizh dalam Pengembangan Karakter Siswa," *IRSYADUNA: Jurnal Studi Kemahasiswaan* 1, no. 1 (2021): 199–211, <https://doi.org/10.54437/irsyaduna.v1i2.305>.

²⁰ Astri Maya Aulia, "Evaluasi Program Tahfizhul Quran di MTs Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung" (Skripsi, Lampung, Universitas Islam Negeri Raden Intan, 2022).

²¹ Afra Nadila, Lailatussaadah Lailatussaadah, dan Muhammad Faisal, "Management Of Tahfizhul Quran Program In Dayah MUQ Pagar Air Aceh," *DAYAH: Journal of Islamic Education* 5, no. 2 (2022): 189, <https://doi.org/10.22373/jie.v0i0.11301>.

kemampuan pengendalian emosi untuk dapat membentuk dan menggali potensi diri yang mereka miliki.²²

Namun pada saat ini, hal diatas tidak semudah membalikkan telapak tangan sehingga menjadi tantangan tersendiri yang mengkhawatirkan.²³ Berangkat dari perubahan zaman, spiritualitas yang pincang, serta krisis keshalehan dan akhlak dalam identitas seorang muslim akibat pengaruh tren dan gaya hidup modern, rumah tahfiz hadir untuk memberikan wacana keagamaan yang lebih segar dan kehidupan masyarakat yang lebih Islami dengan didasari oleh kecerdasan spiritual yang kuat.²⁴

Melalui Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam No 91 Tahun 2020 tentang Petunjuk Pelaksanaan Penyelenggaraan Pendidikan Al-Qur'an Bab I bagian Ketentuan Umum No. 9 disebutkan bahwa, "Rumah Tahfiz Al-Qur'an yang kemudian disebut RTQ adalah satuan pendidikan keagamaan Islam nonformal yang mengkhususkan untuk menghafal Al-Qur'an, mengamalkannya, dan membudayakan nilai-nilainya dalam sikap hidup sehari-hari yang berbasis hunian, lingkungan, dan komunitas.²⁵ Dengan konsep tersebut, peran rumah tahfiz menjadi lebih kompleks. Selain sebagai wadah

²² Faisol Hakim dan Yovita Dyah Permatasari, "Tren: Pendidikan Tahfizh Qur'an Pada Anak Di Rumah Qur'an Ar-Roudhoh Rowotengah," *Auladuna : Jurnal Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah* 2, no. 2 (2020): 19–26.

²³ Machfud Bachtiyar dan Ali Mudlofir, "Konsep Kecerdasan Spiritual dalam Al Quran dan Relevansinya dalam Pendidikan Islam," *TARBAWI: Journal on Islamic Education* 1, no. 1 (2023): 74–88, <https://doi.org/10.24269/tarbawi.v1i1.2490>.

²⁴ Nur Rohman dkk., "Kemunculan Rumah Tahfiz: Tren Baru Pendidikan Al-Qur'an dan Pertarungan Identitas Muslim Surakarta," *Mutawatir : Jurnal Keilmuan Tafsir Hadith* 14, no. 1 (2024): 41–63, <https://doi.org/10.15642/mutawatir.2024.14.1.41-63>.

²⁵ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam No 91 Tahun 2020 tentang Petunjuk Pelaksanaan Penyelenggaraan Pendidikan Al-Quran, Bab I bagian Ketentuan Umum No. 9*.

untuk menghafal Al-Qur'an, ia juga memiliki peran penting dalam membina dan mencetak generasi penghafal Al-Qur'an yang berakhlak karimah dan berjiwa Qur'ani dengan kecerdasan spiritual yang tinggi.²⁶

Meskipun begitu, manajemen program Tahfizhul Qur'an di rumah tahfiz masih mengalami beberapa permasalahan dan kendala dalam upaya meningkatkan kecerdasan spiritual santrinya.²⁷ Penyebab problematika ini pun beragam, ada yang disebabkan oleh para ustadz/ustadzah, santri, maupun manajemen program yang diterapkan.²⁸ Seperti halnya tidak sedikit lembaga rumah Tahfizh saat ini yang hanya mengejar target jumlah banyaknya hafalan tanpa memperhatikan aspek kualitas bacaan Al-Qur'an yang dihasilkan, ataupun tanpa memahami makna atau bahkan ilmu tafsir serta penerapannya.²⁹

Saat ini juga banyak sekali ditemukan kasus para penghafal Al-Qur'an yang menghafal Al-Qur'an semata-mata hanya untuk di puji dan mengharapakan gelar seorang "Hafiz Al-Qur'an".³⁰ Bahkan yang lebih parahnya, menghafal Al-Qur'an bukan lagi dianggap suatu hal yang sakral dan lebih dianggap

²⁶ Darwin Harahap dan Fuzi Indriani, "Peran Rumah Tahfizh Quran dalam Membina Akhlak Anak di Desa Sidomulyo Kecamatan Bilah Hilir Kabupaten Labuhan Batu," *Al-Irsyad: Jurnal Bimbingan Konseling Islam* 05, no. 02 (2023): 329–44.

²⁷ Fadllurrohman Fadllurrohman, Arizqi Ihsan Pratama, dan Nor Azizah, "Problematika Penerapan Pembelajaran Tahfizh Di MIN 07 Tabalong," *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah* 6, no. 4 (2022): 1280–90, <https://doi.org/10.35931/am.v6i4.1173>.

²⁸ Alda Khairiyah, "Problematika Pembelajaran Al-Quran di Rumah Tahfiz Khaizerani Desa Klambir V Kebun Kecamatan Hamparan Perak Kabupaten Deli Serdang" (Skripsi, Universitas Pembangunan Panca Budi, 2021).

²⁹ Oni Mardiana, "Problematika Pembinaan Tahfiz AL-Quran di Yayasan Muslim Hands Indonesia Pondok Pendidikan Yatim Nagan Raya" (Skripsi, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, 2020).

³⁰ Dewi Ratnawati dkk., "Problematika Pembelajaran Al-Quran di Era Industri dalam Konteks Indonesia," *POTENSIA: Jurnal Kependidikan Islam* 6, no. 1 (2020): 72, <http://dx.doi.org/10.24014/potensia.v6i1.8624>.

menjadi sebuah tren masyarakat tanpa didasari oleh kesiapan diri menjadi seorang yang benar-benar menjaga kemuliaan Al- Qur'an.³¹

Dengan berbagai problematika tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang manajemen program Tahfizhul Qur'an di rumah Tahfizh. Manajemen program Tahfizhul Qur'an di rumah Tahfizh penting dilakukan karena ia membutuhkan pengelolaan yang cermat dalam semua operasinya, baik perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan.³² Hal ini penting dalam memastikan proses pendidikan Al-Qur'an berjalan secara efektif dan efisien.³³ Melalui manajemen program Tahfizhul Qur'an yang baik, rumah tahfiz dapat menciptakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan santri sebagai penghafal Al-Qur'an yang berkualitas, dan pribadi dengan kecerdasan spiritual yang tinggi.³⁴

Berdasarkan hasil studi pra-observasi yang peneliti lakukan di Rumah Qur'an Salima Surakarta, peneliti menemukan potret kedisiplinan, adab, tanggungjawab, kemandirian dan sikap lemah lembut yang seolah telah melekat pada jiwa santri. Beberapa potret suasana menarik seperti, santri yang berjuang menghafalkan Al-Qur'an bahkan diluar jadwal pembelajaran, atau

³¹ Isnaini Nur Fathonah, "Evaluasi Program Menghafal Al-Quran di Rumah Pintar Pijoengan Piyungan Bantul Yogyakarta" (Skripsi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2021).

³² Muhammad Mushfi El Iq Bali dan Muhammad Arifin Ainul Fatah, "Pengelolaan Program Tahfizh Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca dan Menghafal Al Qur'an," *Jurnal Educatio FKIP UNMA* 9, no. 2 (2023): 534–40, <https://doi.org/10.31949/educatio.v9i2.4835>.

³³ Zulfan, Mujiburrahman, dan Husnizar, "Manajemen Pembelajaran Tahfizh Quran di Madrasah," vol. 2 (ICONIC: International Conference on Islamic Civilization, Banda Aceh: Pascasarjana UIN Ar-Raniry, 2021), 186–97.

³⁴ Puji Asmaul Chusna dan Nikmatur Rohmah, "Pengaruh Program Tahfizhul Qur'an Terhadap Kecerdasan Emosional dan Spiritual Peserta Didik Madrasah Ibtidaiyah MWB Bajang Kecamatan Talun Kabupaten Blitar," *Proceeding International Seminar on Islamic Education and Peace* 2, no. 26 (2022): 403–12.

santri yang sangat mudah menghafalkan Al-Qur'an dengan begitu lancar sampai mampu menyetorkan beberapa juz secara langsung, hingga potret kebersamaan yang tercipta antar santri ketika melakukan piket kebersihan. Oleh karena itu, peneliti melihat bahwa Rumah Qur'an Salima Surakarta mengindikasikan adanya upaya peningkatan kecerdasan spiritual santri serta upaya mencetak generasi yang berakhlak dan berjiwa Qur'ani dengan selalu menjaga dan memuliakan serta mengamalkan Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari.

Rumah Qur'an Salima Surakarta merupakan inovasi dari pendidikan non formal dan menjadi sarana pendukung dalam meningkatkan kecerdasan spiritual santri yang berfokus pada pendidikan Al-Qur'an untuk remaja dan masyarakat secara umum. Lembaga ini terdiri dari 3 (tiga) program utama yakni program asrama, program non asrama, dan program online. Program asrama menjadi program yang memiliki kompleksitas tinggi karena telah memiliki 4 (empat) unit berbeda di kota Surakarta.

Adapun program non asrama dan program online yang dikhususkan untuk remaja atau masyarakat umum Surakarta yang ingin memperdalam keilmuan Al-Qur'an mereka. Rumah Qur'an Salima Surakarta hadir membantu mereka melalui kegiatan tahsin, penyetoran hafalan dan kegiatan privat yang lebih intens meskipun dilakukan di rumah masing-masing tanpa harus tinggal atau mukim di asrama.³⁵ Meskipun begitu, ketiga program tersebut tetap

³⁵ “Wawancara dengan Ustadzah Mujahidah Nabilah Taufiqoh, Kepala Unit Rumah Qur'an Salima 1, 12 Januari 2025 Secara Daring Melalui WhatsApp”

menjadikan kegiatan Tahfizhul Qur'an sebagai poros pusat segala kegiatan yang ada di Rumah Qur'an Salima Surakarta.

Ketiga program utama tersebut tentu memiliki manajemennya masing-masing. Seperti program non asrama dan online yang hanya berfokus pada kegiatan pembelajaran tahsin dan kegiatan penyetoran hafalan Al-Qur'an tentu sangat berbeda dengan program asrama yang dilengkapi dengan beragam kegiatan lainnya. Seperti pembelajaran tahsin secara intensif, penyetoran hafalan Al-Qur'an dengan target, kegiatan kajian pekanan dengan berbagai tema yang bertujuan untuk menguatkan keilmuan santri secara mendalam terhadap Al-Qur'an dan pendidikan Islam serta penguatan spiritual mereka.³⁶

Kemudian adapula kegiatan *rihlah* bulanan dan tahunan serta olahraga khusus seperti berkuda, renang, dan memanah yang di fasilitasi oleh Rumah Qur'an Salima Surakarta.³⁷ Kegiatan-kegiatan tersebut merupakan upaya lembaga untuk menanamkan pendidikan Islami, ruhani, dan jasmani secara berkesinambungan untuk mencetak generasi penghafal Al-Qur'an yang berakhlak karimah, berjiwa Qur'ani dan memiliki kecerdasan spiritual yang tinggi.

Tentu dalam setiap program mempunyai kendala dan kekurangannya masing-masing. Dan hal ini akan berdampak pada perencanaan, pengorganisasian pelaksanaan maupun pengawasan manajemen program Tahfizhul Qur'an di Rumah Qur'an Salima Surakarta. Selain itu, keterbatasan

³⁶ “Wawancara dengan Ustadzah Mujahidah Nabilah Taufiqoh, Kepala Unit Rumah Qur'an Salima 1, 12 Januari 2025 Secara Daring Melalui WhatsApp”

³⁷ “Wawancara dengan Ustadzah Mujahidah Nabilah Taufiqoh, Kepala Unit Rumah Qur'an Salima 1, 12 Januari 2025 Secara Daring Melalui WhatsApp”

sumber daya manusia juga menjadi salah satu kendala dalam mengimplementasikan manajemen program Tahfizhul Qur'an secara efektif dan berkelanjutan.

Oleh karena itu, untuk mengetahui bagaimana perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, serta pengawasan program Tahfizhul Qur'an Rumah Qur'an Salima Surakarta dalam meningkatkan kecerdasan spiritual santri, maka peneliti tertarik untuk menggali lebih lanjut tentang "Manajemen Program Tahfizhul Qur'an di Rumah Qur'an Salima Surakarta dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Santri".

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijabarkan, berikut rumusan masalah yang menjadi fokus penelitian ini.

1. Bagaimana perencanaan Program Tahfizhul Qur'an di Rumah Qur'an Salima Surakarta dalam meningkatkan kecerdasan spiritual santri?
2. Bagaimana pengorganisasian Program Tahfizhul Qur'an di Rumah Qur'an Salima Surakarta dalam meningkatkan kecerdasan spiritual santri?
3. Bagaimana pelaksanaan Program Tahfizhul Qur'an di Rumah Qur'an Salima Surakarta dalam meningkatkan kecerdasan spiritual santri?
4. Bagaimana pengawasan Program Tahfizhul Qur'an di Rumah Qur'an Salima Surakarta dalam meningkatkan kecerdasan spiritual santri?

5. Apa saja faktor pendukung manajemen program Tahfizhul Qur'an di Rumah Qur'an Salima Surakarta dalam meningkatkan kecerdasan spiritual santri?
6. Apa saja faktor penghambat manajemen program Tahfizhul Qur'an di Rumah Qur'an Salima Surakarta dalam meningkatkan kecerdasan spiritual santri?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui perencanaan program Tahfizhul Qur'an di Rumah Qur'an Salima Surakarta dalam meningkatkan kecerdasan spiritual santri.
- b. Untuk mengetahui pengorganisasian program Tahfizhul Qur'an di Rumah Qur'an Salima Surakarta dalam meningkatkan kecerdasan spiritual santri.
- c. Untuk mengetahui pelaksanaan program Tahfizhul Qur'an di Rumah Qur'an Salima Surakarta dalam meningkatkan kecerdasan spiritual santri.
- d. Untuk mengetahui pengawasan program Tahfizhul Qur'an di Rumah Qur'an Salima Surakarta dalam meningkatkan kecerdasan spiritual santri.

- e. Untuk mengetahui faktor pendukung manajemen program Tahfizhul Qur'an di Rumah Qur'an Salima Surakarta dalam meningkatkan kecerdasan spiritual santri.
- f. Untuk mengetahui faktor penghambat manajemen program Tahfizhul Qur'an di Rumah Qur'an Salima Surakarta dalam meningkatkan kecerdasan spiritual santri.

2. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis kepada berbagai pihak terkait.

a. Secara Teoritis

- 1) Bermanfaat sebagai bentuk sumbangsih dalam pengembangan khazanah ilmu pengetahuan terkait manajemen program Tahfizhul Qur'an pada lembaga pendidikan non formal dalam meningkatkan kecerdasan spiritual peserta didiknya.
- 2) Bermanfaat untuk menjadi acuan pengembangan berbagai lembaga pendidikan non formal, terkhusus lembaga pendidikan rumah Qur'an maupun rumah tahfiz sebagai lembaga pendidikan non formal yang telah banyak berkembang di masyarakat.

b. Secara Praktis

- 1) Hasil penelitian diharapkan dapat bermanfaat sebagai sumber informasi atau masukan bagi pihak terkait yaitu Rumah Qur'an Salima Surakarta dalam manajemen program Tahfizhul Qur'an untuk meningkatkan kecerdasan spiritual santri

- 2) Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi studi komparatif sekaligus memberikan informasi lebih untuk penelitian berikutnya yang memiliki kecenderungan penelitian serupa.

D. Telaah Pustaka

Pada bagian ini, peneliti akan menyajikan 10 penelitian terdahulu untuk menjadi neraca dalam mengetahui sisi yang telah diteliti maupun belum dan masih relevan dengan kajian penelitian ini.

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Khusnul Khotimah Maulidiyah dan Muh Wasith Achadi pada tahun 2021 dengan judul “Pengembangan Kecerdasan Emosional dan Spiritual Santri Melalui Program Tahfizh di Pondok Pesantren Roudlotul Qur’an Cilacap”.³⁸ Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) konsep dari program Tahfizh yaitu mulai dari perencanaan kegiatan setoran rutinan, sima’an al-Qur’an, dan kegiatan tahsin Al-Qur’an, 2) Program Tahfizh dilaksanakan tiga kali dalam sehari dengan membagi santri kedalam empat kelompok, kemudian pada saat berkumpul di majelis santri serentak meletakkan tangan kanan santri di atas kepala dengan membaca surah al A’la ayat 1-19 dilanjutkan dengan membaca penggalan sholawat burdah dengan tepuk pada dahi dan diakhiri pembacaan doa dan hajat masing-masing. 3) kecerdasan emosional dan spiritual santri cenderung meningkat. Para santri mampu mempelajari serta menguasai kecakapan

³⁸ Khusnul Khotimatul Maulidiyah dan Muh. Wasith Achadi, “Pengembangan Kecerdasan Emosional dan Spiritual Santri Melalui Program Tahfizh Pondok Pesantren Roudlotul Quran Cilacap,” *Paramurobi: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 4, no. 1 (2021): 63–69, <https://doi.org/10.32699/paramurobi.v4i1.1773>.

tersebut apabila mempunyai motivasi dan usaha untuk memahami pengalaman emosi pribadi, memotivasi diri, memahami emosi orang lain, dan mengembangkan hubungan dengan orang lain. Begitu pula dengan kecerdasan spiritual, seseorang mampu mendekatkan diri kepada Pencipta dengan meningkatkan kemampuan spiritualitas, kemampuan menghadapi rasa penderitaan dan takut, mempunyai kualitas hidup, dan hidup penuh pengabdian dan bertanggung jawab.

Adapun perbedaan fokus penelitian diatas dengan penelitian saya adalah bahwa penelitian ini berfokus pada pengembangan kecerdasan emosional dan spiritual santri melalui program Tahfizh dan mengeksplorasi pelaksanaan kegiatan tahfiz dan Tahsin Al-Qur'an di Pondok Pesantren Roudlotul Qur'an Cilacap. Sedangkan fokus penelitian saya terletak pada pengelolaan program Tahfizh di Rumah Qur'an Salima Surakarta dan kontribusinya dalam membentuk santri yang tidak hanya hafal Al-Qur'an, tetapi juga memiliki akhlak karimah dan kecerdasan spiritual yang tinggi.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Marliza Oktapiani pada tahun 2020 yang berjudul "Tingkat Kecerdasan Spiritual dan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an".³⁹ Penelitian ini mengungkapkan terkait faktor-faktor yang mendukung keberhasilan menghafal Al-Qur'an. Ditemukan bahwa kemudahan dalam menghafal Al-Qur'an dipengaruhi oleh kesiapan mental dan spiritual calon penghafal. Hubungan yang baik dengan Allah SWT, peningkatan ibadah,

³⁹ Marliza Oktapiani, "Tingkat Kecerdasan Spiritual dan Kemampuan Menghafal Al-Quran," *Tahdzib Al-Akhlaq: Jurnal Pendidikan Islam* 3, no. 1 (2020): 95–108, <https://doi.org/10.34005/tahdzib.v3i1.861>.

akhlak mulia, dan kecerdasan spiritual menjadi elemen penting dalam proses tersebut. Selain itu, kesehatan fisik yang optimal sangat membantu dalam mempercepat proses hafalan, sementara ketenangan jiwa dan kesehatan psikologis menjadi penunjang penting untuk menghindari gangguan dalam menghafal. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa motivasi dari orang-orang terdekat, seperti orang tua dan keluarga, memainkan peran signifikan dalam mendorong semangat penghafal Al-Qur'an. Sebaliknya, kurangnya motivasi dari lingkungan terdekat dapat menjadi penghambat dalam mencapai target hafalan. Berdasarkan temuan ini, upaya menghafal Al-Qur'an memerlukan perhatian terhadap aspek spiritual, fisik, psikologis, dan dukungan sosial untuk mencapai hasil yang optimal.

Adapun perbedaan fokus penelitian diatas dengan penelitian saya adalah bahwa penelitian ini berfokus pada faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilan proses menghafal Al-Qur'an, yang meliputi: aspek spiritual, fisik, psikologis, dan sosial. Penelitian ini menyoroti bagaimana keempat aspek tersebut berkontribusi secara holistik dalam mendukung keberhasilan seorang penghafal Al-Qur'an. Sedangkan fokus penelitian saya terletak pada pengelolaan program Tahfizh di Rumah Qur'an Salima Surakarta dan kontribusinya dalam membentuk santri yang tidak hanya hafal Al-Qur'an, tetapi juga memiliki akhlak karimah dan kecerdasan spiritual yang tinggi.

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Rahma Dina Rahayu pada tahun 2024 dengan judul "Pengaruh Kecerdasan Spiritual dan Kecerdasan Emosional Terhadap Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Santri Putri Pondok Pesantren

Darunnajah MAN 1 Magelang”.⁴⁰ Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kecerdasan spiritual memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan menghafal Al-Qur’an pada santri Pondok Pesantren Daarunnajah MAN 1 Magelang. Hal ini ditunjukkan oleh nilai t-hitung yang lebih besar dari t-tabel ($3,333 > 1,669$) dan tingkat signifikansi yang lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$). Sebaliknya, kecerdasan emosional tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan menghafal Al-Qur’an, dengan nilai t-hitung yang lebih kecil dari t-tabel ($0,1446 < 1,669$) dan tingkat signifikansi yang lebih besar dari 0,05 ($0,147 > 0,05$). Namun, ketika kecerdasan spiritual dan kecerdasan emosional dianalisis secara bersama-sama, keduanya memberikan pengaruh signifikan terhadap kemampuan menghafal Al-Qur’an, yang ditunjukkan oleh nilai F-hitung yang lebih besar dari F-tabel ($10,477 > 3,122$) dan tingkat signifikansi yang lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$). Dengan demikian, penelitian ini menegaskan pentingnya peran kecerdasan spiritual dalam mendukung santri untuk menghafal Al-Qur’an, sementara kecerdasan emosional lebih berkontribusi dalam konteks kolektif bersama kecerdasan spiritual.

Adapun perbedaan fokus penelitian diatas dengan penelitian saya adalah bahwa penelitian ini berfokus untuk menganalisis pengaruh kecerdasan spiritual dan kecerdasan emosional terhadap kemampuan menghafal Al-Qur’an pada santri Pondok Pesantren Daarunnajah MAN 1 Magelang.

⁴⁰ Rahma Dina Rahayu, “Pengaruh Kecerdasan Spiritual dan Kecerdasan Emosional Terhadap Kemampuan Menghafal Al-Quran Santri Pondok Pesantren Daarunnajah MAN 1 Magelang” (Skripsi, Universitas Islam Indonesia, 2024).

Penelitian ini menyoroti bagaimana kecerdasan spiritual dapat membantu santri memahami makna mendalam dari Al-Qur'an, serta peran kecerdasan emosional dalam membantu santri mengelola emosi dan menghadapi tantangan selama proses menghafal. Selain itu, penelitian ini juga mengeksplorasi hubungan kedua jenis kecerdasan tersebut, baik secara individu maupun kolektif, dalam mendukung keberhasilan program Tahfizhul Qur'an yang menjadi program unggulan pondok pesantren ini. Sedangkan fokus penelitian saya terletak pada pengelolaan program Tahfizh di Rumah Qur'an Salima Surakarta dan kontribusinya dalam membentuk santri yang tidak hanya hafal Al-Qur'an, tetapi juga memiliki akhlak karimah dan kecerdasan spiritual yang tinggi.

Keempat, penelitian yang dilakukan oleh Desi Kurnia R. pada tahun 2024 dengan judul “Relevansi antara Menghafal Al-Qur'an dengan Kecerdasan Spiritual Santri (Studi Kasus di Pondok Pesantren Al-Hikmah Kedaton Bandar Lampung)”.⁴¹ Hasil penelitian menunjukkan adanya keterkaitan yang signifikan antara proses menghafal Al-Qur'an dengan kecerdasan spiritual santri di Pondok Pesantren Al Hikmah. Proses menghafal Al-Qur'an tidak hanya berfokus pada hafalan secara teknis, tetapi juga memberikan dampak spiritual yang mendalam. Santri merasakan perubahan pada diri mereka, termasuk kemampuan untuk lebih memahami dan menghayati makna ayat-ayat Al-Qur'an yang sebelumnya hanya mereka

⁴¹ Desi Kurnia. R, “Relevansi Antara Menghafal Al-Quran dengan Kecerdasan Spiritual Santri (Studi Kasus di Pondok Pesantren Al-Hikmah Kedaton Bandar Lampung)” (Skripsi, UIN Raden Intan, 2024).

hafalkan secara mekanis. Fokus dan ketenangan jiwa menjadi faktor penting dalam proses menghafal, yang membantu santri meningkatkan keterkaitan emosional dan spiritual dengan Al-Qur'an. Selain itu, motivasi spiritual santri untuk menaikkan derajat orang tua mereka di akhirat melalui hafalan Al-Qur'an menjadi pendorong utama dalam meningkatkan kecerdasan spiritual selama proses tersebut. Penelitian ini menegaskan pentingnya fokus, penghayatan, dan pemahaman dalam proses menghafal Al-Qur'an sebagai upaya untuk mendalami aspek spiritual dan menciptakan ketenangan jiwa.

Adapun perbedaan fokus penelitian diatas dengan penelitian saya adalah bahwa penelitian ini menganalisis keterkaitan antara proses menghafal Al-Qur'an dan kecerdasan spiritual santri di Pondok Pesantren Al Hikmah. Penelitian ini mengeksplorasi bagaimana proses menghafal Al-Qur'an, termasuk fokus dan penghayatan santri terhadap makna ayat-ayat yang dihafalkan, dapat memengaruhi kecerdasan spiritual mereka. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk memahami perubahan spiritual yang dialami santri, seperti peningkatan pemahaman, penghayatan, dan motivasi spiritual, serta bagaimana hal tersebut berkontribusi pada ketenangan jiwa dan peningkatan kualitas keimanan mereka. Sedangkan fokus penelitian saya terletak pada pengelolaan program Tahfizh di Rumah Qur'an Salima Surakarta dan kontribusinya dalam membentuk santri yang tidak hanya hafal Al-Qur'an, tetapi juga memiliki akhlak karimah dan kecerdasan spiritual yang tinggi.

Kelima, penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Ilzam pada tahun 2023 dengan judul "Hubungan antara Menghafal Al-Qur'an dengan Kecerdasan

Spiritual Santri di Pondok Pesantren Al-Munawwir Komplek Madrasah Huffadh 1 Krapyak Yogyakarta”.⁴² Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam uji kolerasi product moment, nilai rhitung = 0,597 > Itabel = 0,388. Maka terdapat hubungan antara menghafal Al-Qur'an dengan kecerdasan spiritual santri di Pondok Pesantren Al-Munawwir komplek Madrasah Huffadh 1. Ditemukan pula bahwa nilai signifikansi $p = 0,001 < 0,05$. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara menghafal Al-Qur'an (X) dengan kecerdasan spiritual (Y). Koefisien determinasi dalam penelitian ini adalah $R^2 = 0,356$, yang artinya variabel bebas (menghafal Al-Qur'an) mempunyai hubungan dengan variabel terikat (kecerdasan spiritual) sebesar 35,6%, sedangkan 64,4% sisanya disebabkan oleh faktor lain.

Adapun perbedaan fokus penelitian diatas dengan penelitian saya adalah bahwa penelitian ini berfokus pada hubungan antara menghafal Al-Qur'an dan kecerdasan spiritual santri di Pondok Pesantren Al-Munawwir Komplek Madrasah Huffadh 1 Krapyak, Yogyakarta. Peneliti berupaya untuk mengidentifikasi seberapa besar pengaruh kegiatan menghafal Al-Qur'an terhadap peningkatan kecerdasan spiritual santri, serta bagaimana nilai-nilai spiritual yang terkandung dalam Al-Qur'an dapat memengaruhi kualitas hidup dan kebahagiaan mereka. Sedangkan fokus penelitian saya terletak pada

⁴² Ahmad Ilzam, “Hubungan Antara Menghafal Al-Quran dengan Kecerdasan Spiritual Santri di Pondok Pesantren Al-Munawwir Komplek Madrasah Huffadh 1 Krapyak Yogyakarta” (Skripsi, UIN Sunan Kalijaga, 2023).

pengelolaan program Tahfizh di Rumah Qur'an Salima Surakarta dan kontribusinya dalam membentuk santri yang tidak hanya hafal Al-Qur'an, tetapi juga memiliki akhlak karimah dan kecerdasan spiritual yang tinggi.

Keenam, penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Zaini Na'im pada tahun 2023 dengan judul "Pengaruh Aktivitas Menghafal Al-Qur'an Terhadap Kecerdasan Emosional dan Kecerdasan Spiritual Santri Pondok Pesantren Tahfizh Sulaimaniyah Salami Wates Kulonprogo".⁴³ Hasil penelitian: (1) Terdapat pengaruh aktivitas menghafal Al-Qur'an terhadap Kecerdasan emosional santri Pondok Pesantren Tahfizh Sulaimaniyah Salami yang dibuktikan dengan harga signifikansi $0,000 < 0,05$. (2) Terdapat pengaruh aktivitas menghafal Al-Qur'an terhadap Kecerdasan spiritual santri Pondok Pesantren Tahfizh Sulaimaniyah Salami yang ditunjukkan dengan harga signifikansi yaitu $0,000 < 0,05$. (3) Besaran pengaruh aktivitas menghafal Al-Qur'an terhadap kecerdasan emosional adalah 49,1% dan sisanya sebesar 50,9% dipengaruhi faktor lain yang asumsinya adalah psikologis (faktor internal), pola asuh orang tua (lingkungan keluarga) dan lain-lain. Sedangkan pengaruh aktivitas menghafal Al-Qur'an terhadap kecerdasan spiritual adalah 72,8% dan sisanya sebesar 27,2% dipengaruhi faktor lain yang asumsinya adalah potensi qalbu (hati nurani), nilai spiritual dalam diri dan lain-lain.

Adapun perbedaan fokus penelitian diatas dengan penelitian saya adalah bahwa penelitian ini menganalisis pengaruh aktivitas menghafal Al-

⁴³ Muhammad Zaini Na'im, "Pengaruh Aktivitas Menghafal Al-Quran Terhadap Kecerdasan Emosional dan Kecerdasan Spiritual Santri Pondok Pesantren Tahfizh Sulaimaniyah Salami Wates Kulonporogo" (Skripsi, Yogyakarta, Universitas Islam Indonesia, 2023).

Qur'an terhadap kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual para santri Pondok Pesantren Tahfizh Salami Wates Kulon Progo dengan menggunakan pendekatan kuantitatif dan metode analisis regresi linear sederhana. Sedangkan fokus penelitian saya terletak pada pengelolaan program Tahfizh di Rumah Qur'an Salima Surakarta dan kontribusinya dalam membentuk santri yang tidak hanya hafal Al-Qur'an, tetapi juga memiliki akhlak karimah dan kecerdasan spiritual yang tinggi.

Ketujuh, penelitian yang dilakukan oleh Puji Asmaul Chusna dan Nikmatur Rohmah pada tahun 2022 dengan judul “Pengaruh Program Tahfizhul Qur'an Terhadap Kecerdasan Emosional dan Spiritual Peserta Didik Madrasah Ibtidaiyah NWB Bajang Kecamatan Talun Kabupaten Blitar”.⁴⁴ Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara program Tahfizhul Qur'an dengan kecerdasan emosional (EQ) siswa Madrasah Ibtidaiyah MWB Bajang Kecamatan Talun. Hasil analisis data menunjukkan bahwa nilai thitung sebesar $1.840 > \text{nilai ttabel}$ pada taraf signifikansi 5% yaitu 1.687. Sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. (2) Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara program Tahfizhul Qur'an terhadap kecerdasan Spiritual (SQ) siswa Madrasah Ibtidaiyah MWB Bajang Kecamatan Talun. Dari hasil analisis data menunjukkan bahwa nilai thitung sebesar $2,077 > \text{nilai ttabel}$ pada taraf signifikansi 5% yaitu sebesar 1,687. Sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. (3) Terdapat pengaruh positif dan

⁴⁴ Chusna dan Rohmah, “Pengaruh Program Tahfidzul Qur'an Terhadap Kecerdasan Emosional dan Spiritual Peserta Didik Madrasah Ibtidaiyah MWB Bajang Kecamatan Talun Kabupaten Blitar.”

signifikan program Tahfizhul Qur'an terhadap kecerdasan emosional (EQ) dan kecerdasan Spiritual (SQ) siswa Madrasah Ibtidaiyah MWB Bajang Kecamatan Talun. Dari hasil analisis perhitungan Roy's Largest Root diperoleh hasil signifikansi $0,002 < 0,05$, dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima.

Adapun perbedaan fokus penelitian diatas dengan penelitian saya adalah bahwa penelitian ini menganalisis pengaruh program Tahfizhul Qur'an terhadap kecerdasan emosional (EQ) dan kecerdasan spiritual (SQ) siswa Madrasah Ibtidaiyah MWB Bajang, Kecamatan Talun. Dengan pendekatan kuantitatif *ex post facto*, penelitian ini melibatkan 30 siswa sebagai sampel. Hasil analisis menunjukkan bahwa program Tahfizhul Qur'an berpengaruh signifikan terhadap peningkatan EQ dan SQ siswa, yang dibuktikan dengan hasil uji statistik. Sedangkan fokus penelitian saya terletak pada pengelolaan program Tahfizh di Rumah Qur'an Salima Surakarta dan kontribusinya dalam membentuk santri yang tidak hanya hafal Al-Qur'an, tetapi juga memiliki akhlak karimah dan kecerdasan spiritual yang tinggi.

Kedelapan, penelitian yang dilakukan oleh Rosedah Sa'datul Marwah dkk pada tahun 2023 dengan judul "Implementasi Program Tahfizh Al-Quran Terhadap Peningkatan Spiritual Siswa MAN 2 Kota Malang".⁴⁵ Temuan penelitian menunjukkan bahwa program Tahfizh Al-Qur'an memberikan beberapa dampak positif terhadap peningkatan spiritual siswa di MAN 2 Kota Malang. Melalui penghafalan ayat suci Al-Qur'an memperkuat ikatan spiritual

⁴⁵ Marwah dkk., "Implementasi Program Tahfidz al-Qur'an terhadap Peningkatan Spiritual Siswa MAN 2 Kota Malang."

dengan pendekatan rohani kepada Allah SWT, mengembangkan sifat positif, dan meningkatkan nilai-nilai spiritual yang kuat dalam diri siswa. Implikasi dari penelitian ini, bahwa lembaga pendidikan Islam perlu merancang program Tahfizh Al-Qur'an yang terintegrasi dengan baik, memberikan bimbingan yang kuat, dan menciptakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan spiritual siswa.

Adapun perbedaan fokus penelitian diatas dengan penelitian saya adalah bahwa penelitian ini mengeksplorasi implementasi program Tahfizh Al-Qur'an dalam meningkatkan aspek spiritual siswa di MAN 2 Kota Malang. Dengan pendekatan kualitatif fenomenologi, penelitian ini menganalisis bagaimana program Tahfizh membantu siswa memperkuat ikatan spiritual, mengembangkan sifat positif, dan menanamkan nilai-nilai keagamaan. Sedangkan fokus penelitian saya terletak pada pengelolaan program Tahfizh di Rumah Qur'an Salima Surakarta dan kontribusinya dalam membentuk santri yang tidak hanya hafal Al-Qur'an, tetapi juga memiliki akhlak karimah dan kecerdasan spiritual yang tinggi.

Kesembilan, penelitian yang dilakukan oleh Afra Nadila dkk pada tahun 2022 dengan judul “Pengelolaan Program Tahfizhul Qur'an di Dayah Madrasah Ulumul Qur'an Pagar Air Aceh”.⁴⁶ Hasil penelitian menunjukkan pengelolaan program Tahfizh meliputi (1) Kegiatan perencanaan terhadap program Tahfizh dilakukan dengan menganalisis kebutuhan program,

⁴⁶ Nadila dkk., “Management Of Tahfidzul Quran Program In Dayah MUQ Pagar Air Aceh.”

penetapan tujuan, penanggung jawab, biaya, waktu dan tempat. (2) Pelaksanaan dilakukan dengan pembagian kelas intensif dan reguler. (3) Pengawasan oleh musyrifah dengan mengawasi kegiatan program. (4) Evaluasi dilakukan melalui perkembangan jumlah hafalan santri dan kuantitas guru Tahfizh. Penerapan fungsi manajemen terhadap pengelolaan program Tahfizh jika dilakukan dengan baik maka keberhasilan pencapaian jumlah hafidz-hafidzah 30 juz meningkat setiap tahunnya.

Adapun perbedaan fokus penelitian diatas dengan penelitian saya adalah bahwa penelitian ini mendeskripsikan pengelolaan program Tahfizh di Dayah Madrasah Ulumul Qur'an (MUQ) Pagar Air Aceh, sebagai lembaga Tahfizh tertua di daerah tersebut. Dengan metode deskriptif kualitatif, penelitian ini menganalisis tahapan perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, dan evaluasi program Tahfizh. Sedangkan fokus penelitian saya terletak pada pengelolaan program Tahfizh di Rumah Qur'an Salima Surakarta dan kontribusinya dalam membentuk santri yang tidak hanya hafal Al-Qur'an, tetapi juga memiliki akhlak karimah dan kecerdasan spiritual yang tinggi.

Kesepuluh, penelitian yang dilakukan Unan Yusmaniar Oktiawati dkk pada tahun 2023 dengan judul "Manajemen Pembelajaran Tahfizh Al-Qur'an di Rumah Tahfizh".⁴⁷ Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengelolaan Tahfizh Al-Qur'an sangat diperlukan untuk mencapai target hafalan secara efektif dan efisien. Pengelolaan ini mencakup perencanaan, pengorganisasian,

⁴⁷ Unan Yusmaniar Oktiawati dkk., "Management of Learning Tahfizh Al-Qur'an in Tahfizh House," *El-Hekam: Jurnal Studi Keislaman* 8, no. 1 (2023): 13, <http://dx.doi.org/10.31958/jeh.v8i2.8630>.

pengawasan, dan evaluasi guna memastikan keberhasilan program serta mengidentifikasi kelemahan yang ada. Dengan penerapan manajemen yang baik, proses menghafal Al-Qur'an menjadi lebih terarah, terorganisir, dan memberikan dampak yang signifikan dalam pencapaian target hafalan.

Adapun perbedaan fokus penelitian diatas dengan penelitian saya adalah bahwa penelitian ini menganalisis pengelolaan program Tahfizh Al-Qur'an dalam mencapai target hafalan secara efektif dan efisien di rumah tahfiz. Penelitian ini mengkaji bagaimana proses perencanaan, pengorganisasian, pengawasan, dan evaluasi diterapkan untuk memastikan kelancaran serta keberhasilan program Tahfizh. Sedangkan fokus penelitian saya terletak pada pengelolaan program Tahfizh di Rumah Qur'an Salima Surakarta dan kontribusinya dalam membentuk santri yang tidak hanya hafal Al-Qur'an, tetapi juga memiliki akhlak karimah dan kecerdasan spiritual yang tinggi.

E. Kerangka Teori

Penelitian ini mengintegrasikan teori manajemen, teori manajemen program, teori Tahfizhul Qur'an, dan teori kecerdasan spiritual untuk menjelaskan bagaimana implementasi manajemen program Tahfizhul Qur'an di Rumah Qur'an Salima Surakarta dapat berkontribusi pada peningkatan kecerdasan spiritual santri.

1. Manajemen

a. Pengertian Manajemen

Secara bahasa, kata manajemen berasal dari bahasa latin yaitu *manus* yang berarti tangan dan *agere* yang berarti melakukan. Kata-kata tersebut kemudian digabungkan menjadi kata kerja *managgiare* atau *managgio* yang artinya menangani, selanjutnya kata kerja ini dikembangkan ke dalam bahasa Inggris menjadi *to manage* dengan kata benda *management* yang akhirnya diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia menjadi manajemen atau pengelolaan.⁴⁸ Secara istilah, George R Terry berpendapat bahwa “Manajemen adalah suatu proses khas yang terdiri atas tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, pergerakan dan pengendalian untuk menentukan serta mencapai tujuan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya”.⁴⁹

b. Tujuan Manajemen

Tujuan manajemen secara umum adalah untuk memastikan bahwa suatu organisasi dapat mencapai tujuannya dengan cara yang efisien dan efektif. Dalam konteks ini, manajemen berperan penting dalam merencanakan, mengorganisir, mengarahkan, dan mengendalikan berbagai sumber daya yang dimiliki oleh organisasi, seperti tenaga kerja, waktu, dana, dan teknologi, agar dapat digunakan secara optimal dan

⁴⁸ Diah Robiatul Adawiah dkk., “Aktualisasi Manajemen POAC Pondok Pesantren Bait Et-Tauhid dalam Membentuk Karakter Santri yang Religius di Era Globalisasi,” *Al-fahim : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 6, no. 1 (2024): 275–93, <https://doi.org/10.54396/alfahim.v6i1.1098>.

⁴⁹ Rifaldi Dwi Syahputra dan Nuri Aslami, “Prinsip-Prinsip Utama Manajemen George R. Terry,” *Manajemen Kreatif Jurnal* 1, no. 3 (2023): 51–61, <https://doi.org/10.55606/makreju.v1i3.1615>.

memberikan hasil yang maksimal.⁵⁰ Dengan perencanaan yang baik, manajemen memastikan bahwa tujuan jangka panjang dan jangka pendek organisasi tercapai dengan cara yang terstruktur dan terarah.⁵¹

c. Fungsi Manajemen

Goerge R. Terry mengemukakan bahwa manajemen memiliki empat fungsi fundamental, yaitu:⁵²

1) Perencanaan (*Planning*)

Ini merupakan proses penetapan tujuan, pengembangan strategi, dan formulasi rencana untuk mencapai tujuan organisasi. Tujuan perencanaan adalah memastikan bahwa organisasi memiliki arah yang jelas dan memberikan kerangka kerja untuk mengarahkan tindakan menuju pencapaian tujuan dan meminimalkan ketidakpastian, menetapkan prioritas, dan memastikan alokasi sumber daya yang efisien.⁵³

2) Pengorganisasian (*Organizing*)

Pengorganisasian adalah proses pengaturan dan koordinasi sumber daya organisasi, termasuk manusia, finansial, fisik, dan informasi, untuk mencapai tujuan organisasi. Tujuan pengorganisasian adalah untuk memastikan bahwa sumber daya

⁵⁰ Miftahur Rohman dan Rina Mida Hayati, "Analisis Manajemen Kurikulum Pembelajaran di Pondok Pesantren Tahfizh Qur'an," *Journal of Contemporary Islamic Education (Journal CIE)* 04, no. 02 (2024): 243–59.

⁵¹ Asri Yuni VikaSari dkk., "Education Management and Adminstration," *Journal of Humanities and Social Studies* 1, no. 1 (2023): 77–83.

⁵² George R. Terry, *Prinsip-Prinsip Manajemen*, 11 ed. (PT Bumi Aksara, 2012).

⁵³ George R. Terry dan Leslie W. Rue, *Dasar-Dasar Manajemen*, 9 ed. (PT Bumi Aksara, 2005).

digunakan secara efisien dan efektif. Proses ini mencakup pembagian tugas, pembentukan struktur organisasi yang sesuai, alokasi wewenang, dan koordinasi antara bagian-bagian organisasi.⁵⁴

3) Pelaksanaan (*Actuating*)

Sebuah proses yang mencakup serangkaian aktivitas atau langkah-langkah yang dilakukan untuk menerapkan rencana yang telah dirumuskan sebelumnya. Ini melibatkan tindakan atau kegiatan yang direncanakan dalam proses perencanaan untuk mencapai tujuan organisasi. Tujuan dari proses pelaksanaan adalah untuk melaksanakan rencana yang telah dibuat menjadi tindakan yang sesuai dengan rencana.⁵⁵

4) Pengawasan (*Controlling*)

Pengawasan/evaluasi adalah proses yang melibatkan pemantauan kinerja organisasi, perbandingan dengan standar yang telah ditetapkan, pengidentifikasi penyimpangan, dan pengambilan tindakan korektif jika diperlukan. Tujuan dari proses ini adalah untuk memastikan bahwa kegiatan organisasi berjalan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan dan mengevaluasi kinerja, mengidentifikasi masalah, serta mengambil langkah-langkah

⁵⁴ Rifaldi Dwi Syahputra dan Nuri Aslami, “Prinsip-Prinsip Utama Manajemen George R. Terry.”

⁵⁵ R. Terry dan W. Rue, *Dasar-Dasar Manajemen*.

perbaikan guna memastikan pencapaian tujuan yang diinginkan.⁵⁶

2. Manajemen Program

a. Pengertian Manajemen Program

Manajemen program adalah bagian dari kajian manajemen dengan pendekatan sistematis pada perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, dan evaluasi suatu program untuk mencapai tujuan tertentu.⁵⁷ Menurut Ludwig von Bertalanffy, organisasi atau program adalah sistem terbuka yang terdiri dari berbagai subsistem yang saling berinteraksi dan dipengaruhi oleh faktor eksternal.⁵⁸ Pendekatan ini dikembangkan dari teori sistem umum (*General System Theory*) yang diperkenalkan oleh Ludwig von Bertalanffy pada tahun 1950-an.⁵⁹ Dalam konteks manajemen program, pendekatan sistem ini menjelaskan bagaimana berbagai komponen dalam suatu program pendidikan, seperti kurikulum, tenaga pengajar, peserta didik, serta sumber daya finansial, saling berhubungan dan memengaruhi keberhasilan program.⁶⁰

Oleh karena itu, teori sistem yang di pelopori oleh Ludwig von Bertalanffy akan digunakan untuk menganalisis bagaimana Rumah

⁵⁶ R. Terry, *Prinsip-Prinsip Manajemen*.

⁵⁷ Febrina dkk., “Manajemen Efektif Program Tahfidz Al Quran dalam Mewujudkan Generasi Islami di SD Islam Al Muttaqin.”

⁵⁸ David Pouvreau dan Manfred Drack, “On The History of Ludwig von Bertalanffy’s ‘General Systemology’, and On Its Relationship to Cybernetics,” *International Journal of General Systems* 36, no. 3 (2007): 281–337, <https://doi.org/10.1080/03081070601127961>.

⁵⁹ Ludwig von Bertalanffy, *General System Theory: Foundations, Development, Applications*, Second (George Braziller, Inc, 1969).

⁶⁰ Lars Skyttner, *General System Theory: Problems, Perspective, Practice* (World Scientific Publishing, 2005).

Qur'an Salima dikelola sebagai suatu sistem pendidikan yang terdiri dari beberapa program dengan karakteristik berbeda. Setiap program berfungsi sebagai subsistem dalam sistem besar Rumah Qur'an Salima, yang berinteraksi dengan berbagai faktor eksternal seperti masyarakat, pemerintah, dan lingkungan sosial.

b. Tujuan Manajemen Program

Manajemen program bertujuan untuk memastikan bahwa suatu program berjalan secara sistematis, adaptif, dan berkelanjutan.⁶¹ Adapun tujuan utama dari manajemen program berdasarkan pendekatan sistem adalah:

- 1) Menjamin keterpaduan dan koordinasi antar komponen dalam program.
- 2) Meningkatkan efektivitas dan efisiensi pelaksanaan program.
- 3) Menghasilkan dampak jangka panjang melalui pendekatan berbasis sistem.
- 4) Membangun sistem evaluasi dan umpan balik yang berkelanjutan untuk perbaikan program.⁶²

Dalam pengelolaan Rumah Qur'an Salima, tujuan ini tercermin dalam upaya manajemen untuk memastikan setiap program dapat dijalankan secara optimal sesuai dengan karakteristik masing-masing dalam upaya meningkatkan kecerdasan spiritual santrinya.

⁶¹ Zauhara dan Mustofa, "Manajemen Program Tahfidz al-Qur'an dalam Mencapai Keberhasilan Lulusan."

⁶² von Bertalanffy, *General System Theory: Foundations, Development, Applications*.

c. Fungsi Manajemen Program

Berdasarkan pendekatan teori system Ludwig, manajemen program memiliki fungsi utama yang terdiri dari empat komponen utama system yaitu:⁶³

1) *Input* (Masukan):

Semua sumber daya yang dibutuhkan dalam menjalankan program, seperti santri dengan berbagai tingkat hafalan dan motivasi spiritual masing-masing, metode hafalan yang digunakan, tenaga pengajar, kurikulum, fasilitas, serta dukungan masyarakat dan pemerintah. Dalam sistem Rumah Qur'an Salima, input ini meliputi metode pembelajaran, dan sarana dan prasarana setiap program.

2) *Process* (Proses):

Tahapan implementasi program, seperti system pembelajaran Tahfizh (setoran hafalan, muroja'ah, dan ujian hafalan), pendekatan spiritual dalam membangun hubungan santri dengan Al-Qur'an, dan pembiasaan ibadah sunnah dan kehidupan berbasis nilai-nilai Qur'ani. Pendekatan sistem memastikan bahwa setiap proses yang terjadi dalam program dapat menyesuaikan dengan karakteristik lingkungan masing-masing, sehingga program tetap berjalan secara optimal.

⁶³ Ludwig von Bertalanffy, *General System Theory: Foundation, Development, Applications*, Third (George Braziller, Inc, 1972).

3) Output (Keluaran):

Hasil jangka pendek yang diperoleh dari program, seperti santri hafal sejumlah juz dalam Al-Qur'an dengan baik, peningkatan pemahaman santri terhadap kandungan Al-Qur'an, terbentuknya kebiasaan ibadah yang lebih disiplin, dan peningkatan akhlak serta adab dalam kehidupan sehari-hari. Dalam sistem Rumah Qur'an Salima, output ini dapat diukur melalui evaluasi hasil belajar santri serta tingkat kelulusan mereka dalam program pembelajaran.

4) *Outcome* dan *Impact* (Dampak):

Dampak jangka panjang dari program terhadap individu dan masyarakat, seperti santri memiliki kecerdasan spiritual yang tinggi, terbentuknya generasi penghafal Al-Qur'an yang berperan aktif dalam dakwah di Masyarakat, serta santri yang lebih memahami tujuan hidup mereka sesuai dengan nilai-nilai Islam.

Dalam sistem Rumah Qur'an Salima, *outcome* ini dapat berupa santri yang memiliki tujuan hidup yang jelas, optimis, penuh syukur bahkan melanjutkan pembelajaran ke tingkat yang lebih tinggi.

3. Tahfizhul Qur'an

a. Pengertian Tahfizhul Qur'an

Tahfizhul Qur'an secara bahasa terdiri dari dua kata, yaitu *tahfizh* dan Al-Qur'an. Kata *tahfizh* berasal dari bahasa Arab bentuk mashdar

ghair mim dari kata *haffazha-yuhaffizhu-tahfiizhan* yang mempunyai arti “menjaga, melindungi atau memelihara”.⁶⁴ Sedangkan pengertian Al-Qur’an menurut Manna’ Al-Qhattan adalah kitab Allah SWT yang di turunkan kepada Nabi Muhammad SAW, menjadi sumber Aqidah secara mutlak, merupakan perkataan yang paling agung dan paling mulia yang berasal dari sisi Allah SWT sehingga memiliki derajat yang mulia dan memiliki keagungan serta memberikan pahala kepada orang-orang yang membacanya.⁶⁵

Adapun Tahfizhul Qur’an atau menghafal Al-Qur’an adalah suatu kegiatan dan usaha yang dilakukan seseorang untuk mengingat isi yang terkandung dalam Al-Qur’an seperti ayat-ayat, aturan tajwid, tanda baca waqaf, nama surah dan urutannya hingga susunan perhalaman dan lembar Al-Qur’an secara keseluruhan dengan cermat dan sungguh-sungguh agar ia dapat membacanya kembali tanpa melihat mushaf.⁶⁶

b. Keutamaan Tahfizhul Qur’an

Sebagai sebuah kegiatan yang mulia, kegiatan Tahfizhul Qur’an mempunyai beberapa keutamaan sebagai berikut:⁶⁷

⁶⁴ Saipul Anwar dan Iswantir M, “Implementasi Program Pembelajaran Tahfizh Al-Quran di Pondok Pesantren Tahfizhul Quran Syech Ahmad Chatib Al-Minangkabawi,” *Jurnal Kajian Penelitian Pendidikan dan Kebudayaan* 1, no. 3 (2023): 159–68, <https://doi.org/10.59031/jkppk.v1i4.238>.

⁶⁵ Fikri dkk., “Pendidikan Qurani: Konsep Pembudayaan Al-Quran dan Penerapannya dalam Pengembangan Masyarakat Islam.”

⁶⁶ Ilzam, “Hubungan Antara Menghafal Al-Quran dengan Kecerdasan Spiritual Santri di Pondok Pesantren Al-Munawwir Komplek Madrasah Huffadh 1 Krapyak Yogyakarta.”

⁶⁷ Ahmad Robith, “14 Keutamaan Menghafal Al-Quran,” *Ilmu dan Dakwah*, dakwah.id, 22 Juni 2022, <https://www.dakwah.id/hadits-keutamaan-menghafal-al-quran/>.

1) Para penghafal Al-Qur'an diberikan anugerah yang sangat besar oleh Allah SWT., dimuliakan dengan mahkota kehormatan, ridha Allah SWT, dan derajat di surga setinggi dengan ayat yang ia baca. Dari Abu Hurairah r.a, Rasulullah SAW bersabda, *"Penghafal Al-Qur'an akan datang pada hari Kiamat, kemudian Al-Qur'an berkata, 'Wahai Rabbku, bebaskanlah dia.' Kemudian orang itu dipakaikan mahkota kehormatan. Al-Qur'an kembali meminta, 'Wahai Rabbku, tambahkanlah.' Maka orang itu dipakaikan jubah kehormatan. Kemudian Al-Qur'an memohon lagi, 'Wahai Rabbku, ridhailah dia.' Maka Allah SWT meridhainya. Dan diperintahkan kepada orang itu, 'Bacalah dan teruslah naiki (derajat-derajat Surga),' dan Allah SWT menambahkan dari setiap ayat yang dibacanya tambahan nikmat dan kebaikan."* (HR. At-Tirmidzi no. 2915, ia berkata: hadits ini hasan shahih)⁶⁸

2) Para penghafal Al-Qur'an adalah keluarga Allah SWT. sebagaimana disampaikan oleh Anas bin Malik r.a berkata, Rasulullah SAW bersabda, *"Sungguh Allah SWT memiliki keluarga yang terdiri dari manusia". "Ya Rasulullah, siapakah mereka?"* Tanya seorang sahabat. Rasul SAW menjawab, *"Mereka ialah Ahlul Qur'an (orang yang membaca, menghafalkan, dan mengamalkan Al-Qur'an). Mereka adalah keluarga Allah SWT"*

⁶⁸ M Makruf Al Arif dkk., "Implementasi Manajemen Pembelajaran Dalam Meningkatkan Hasil Hafalan Al-Quran," *Ar-Rosikhun: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 2, no. 3 (2023): 226–34, <https://doi.org/10.18860/rosikhun.v2i3.21760>.

dan orang-orang istimewa bagi Allah SWT.” (HR. Ibnu Majah no. 215)⁶⁹

- 3) Menjadi seorang penghafal Al-Qur'an dapat membahagiakan orangtua. Orang tua yang memiliki anak penghafal Al-Qur'an akan memperoleh pahala dan keutamaan khusus. Dari Buraidah al-Aslami r.a ia berkata, ia mendengar Rasulullah SAW bersabda, *“Siapa yang membaca Al-Qur'an, mempelajarinya, dan mengamalkannya, maka dipakaikan mahkota dari cahaya pada hari Kiamat, cahayanya seperti cahaya matahari, kedua orang tuanya dipakaikan dua jubah (kemuliaan), yang tidak pernah didapatkan di dunia, keduanya bertanya, ‘Mengapa kami dipakaikan jubah ini?’ Dijawab, ‘Karena kalian berdua memerintahkan anak kalian untuk mempelajari Al-Qur'an’.”* (HR. Al-Hakim no. 2132, ia berkata: hadits ini sahih berdasarkan syarat Imam Muslim)⁷⁰

c. Urgensi Tahfizhul Qur'an

Kegiatan menghafal Al-Qur'an mempunyai urgensi yang tidak bisa dipandang sebelah mata. Terlebih pada masa kini, yang telah banyak terjadi usaha terhadap pemalsuan ayat-ayat Al-Qur'an, tentu nilai penting ini sangat bertambah.⁷¹ Nilai penting ini akan membawa kemanfaatan,

⁶⁹ Mahmud Fauzi Hamidy dkk., “Pendidikan Kecerdasan Perspektif Al Quran dan Hadits,” *MUSHAF JOURNAL: Jurnal Ilmu Al Quran dan Hadis* 2, no. 1 (2022): 63–78.

⁷⁰ Hakim dan Dyah Permatasari, “Tren.”

⁷¹ Fara Alma Jihan Tsurayya, “Pengaruh Aktivitas Menghafal Al-Qur'an Terhadap Kecerdasan Spiritual Santri Pondok Pesantren Riyadlul Qur'an Jepara” (Skripsi, UIN Walisongo, 2023).

baik untuk diri penghafal sendiri maupun untuk kaum muslimin seluruhnya. Beberapa faktor yang menjadikan menghafal Al-Qur'an begitu penting adalah sebagai berikut:⁷²

1) Menjaga Keautentikan Al-Qur'an

Adapun di antara cara Allah SWT menjaga keaslian Al-Qur'an ialah dengan memberikan kemampuan kepada umat manusia untuk dapat menghafalnya. Dan hal ini terbukti dengan begitu banyaknya penghafal Al-Qur'an sejak zaman Al-Qur'an itu diturunkan hingga berlanjut sampai saat ini.⁷³

2) Sarana Dakwah dan Syiar

Menghafal Al-Qur'an juga menjadi salah satu sarana dakwah dan syiar kepada umat manusia. Seperti pada zaman Rasulullah SAW yang senantiasa berdakwah dengan menggunakan ayat-ayat Al-Qur'an dimanapun dan kapanpun beliau berada.⁷⁴

3) Mempermudah Telaah Ilmiah

Sebagai mukjizat paling mulia, Al-Qur'an mengandung berbagai sumber ilmu yang tak terbatas. Berbagai ilmu tersebut bahkan sudah ada yang terbukti secara ilmiah di zaman modern ini.

Dengan menghafal Al-Qur'an kemudian mempelajari ilmu-ilmu

⁷² Puput Hadi Saputro, "Penerapan Kegiatan Tahfizh Al-Quran dalam Meningkatkan Kecerdasan Emosional dan Kecerdasan Spiritual Santri Asrama Putra Pondok Pesantren Al-Islam Joresan Mlarak Ponorogo" (Skripsi, Ponorogo, IAIN Ponorogo, 2020).

⁷³ Kurnia. R, "Relevansi Antara Menghafal Al-Quran dengan Kecerdasan Spiritual Santri (Studi Kasus di Pondok Pesantren Al-Hikmah Kedaton Bandar Lampung)."

⁷⁴ Fikri dkk., "Pendidikan Qurani: Konsep Pembudayaan Al-Quran dan Penerapannya dalam Pengembangan Masyarakat Islam."

yang terkandung di dalamnya, maka akan semakin menambah pengetahuan dan wawasan tentang Al-Qur'an.⁷⁵

d. Prinsip-Prinsip Utama Tahfizhul Qur'an

Dalam proses menghafalkan Al-Qur'an, ada beberapa prinsip-prinsip yang hendaknya dipelajari dan di pegang teguh oleh para penghafal Al-Qur'an. Prinsip-prinsip tersebut antara lain sebagai berikut:⁷⁶

1) Niat Ikhlas

Niat adalah kunci. Tanpa kunci, kita tidak bisa membuka pintu apa pun. Meskipun sudah memiliki kunci, kunci tersebut haruslah yang tepat agar pintu yang menjadi tujuan bisa terbuka dan tidak salah tujuan. Niat yang benar dalam menghafal Al-Qur'an adalah semata-mata untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT dan menghadirkan dalam hatinya bahwa yang dibaca dan dihafal adalah kalam Allah SWT. Sehingga, sangat diharuskan untuk menghindari tujuan menghafal hanya untuk meraih materi, penghargaan, pujian dari orang lain.⁷⁷

2) Memperbanyak Tilawah Al-Qur'an

⁷⁵ Imam Mahdi, "Model Pembelajaran Tahfizh Quran dengan Internalisasi Nilai Neorosains," *Jurnal Paramurobi* 7, no. 1 (2024): 151–64, <https://doi.org/10.32699/paramurobi.v7i1.6834>.

⁷⁶ Zaini Na'im, "Pengaruh Aktivitas Menghafal Al-Quran Terhadap Kecerdasan Emosional dan Kecerdasan Spiritual Santri Pondok Pesantren Tahfidz Sulaimaniyah Salami Wates Kulonporogo."

⁷⁷ Kholid Mawardi dan Eka Muawali Nurhayah, "Penguatan kecerdasan spiritual anak melalui kegiatan tadarus al-quran: studi kasus komunitas one day one juz di Purbalingga," *Yinyang: Jurnal Studi Islam Gender dan Anak* 15, no. 02 (2020): 245–62, <https://doi.org/10.24090/yinyang.v15i2.4010>.

Tilawah Al-Qur'an yang dimaksud adalah membaca ayat-ayat Al-Qur'an secara lafaz menggunakan mushaf dan bersuara keras. Seorang penghafal Al-Qur'an dianjurkan untuk memperbanyak tilawah Al-Qur'an. Karena tilawah Al-Qur'an merupakan kunci utama dalam membuat lidah kita terlatih untuk melafalkan lafaz-lafaz Al-Qur'an. Semakin tinggi intensitas seseorang dalam melafalkan ayat-ayat, maka ia akan semakin mengenali rincian atau detail-detail yang ada dalam Al-Qur'an. Dengan begitu Al-Qur'an akan lebih mudah untuk dihafal dan diingat olehnya.⁷⁸

3) Memperbaiki Tajwid Sebelum Menghafal Al-Qur'an

Sebelum mulai menghafal Al-Qur'an, sangat dianjurkan bagi seorang penghafal Al-Qur'an untuk terlebih dahulu menguasai ilmu tajwid. Ilmu tajwid merupakan bekal utama dalam memudahkan proses menghafal Al-Qur'an. Tajwid sendiri diambil dari kata *jawwada*, maknanya adalah memperbaiki dan memperindah. Imam Muhammad bin Al-jazari mengatakan tajwid secara istilah ialah “memberikan setiap huruf hak makhrāj dan sifatnya, juga mengembalikan setiap hukum pada huruf aslinya”.⁷⁹

4) Motivasi dan Tekad yang Kuat

⁷⁸ Dewi Harlina dkk., “Analisis SWOT Penguatan Kecerdasan Spiritual Peserta Didik Remaja Melalui Kegiatan Tilawah Al-Quran: Studi Kasus Program One Day One Juz (ODOJ) Star,” *Innovative: Journal of Social Science Research* 03, no. 06 (2023): 644–57.

⁷⁹ Umiyati Wahidahtu Rohmah, Saiful Lutfi, dan Muslimah, “Evaluasi Program Qur'an, Tajwid, dan Tahfizh di SMA IT Hasanka Palangka Raya,” *Didaktika: Jurnal Kependidikan* 13, no. 3 (2024): 3797–3810.

Motivasi yang kuat merupakan salah satu faktor yang dapat mendukung dan meningkatkan kemampuan seseorang dalam menghafalkan Al-Qur'an. Adapun seseorang yang menghafal Al-Qur'an karena dibawah paksaan guru atau orang tua tentu tidak akan dapat bertahan lama berada pada intensitas berinteraksi dengan Al-Qur'an yang tinggi, karena ia menghafal tanpa disertai kesadaran dan kemauan dari dalam dirinya sendiri,⁸⁰

5) Fokus Menggunakan Satu Mushaf

Sangat dianjurkan bagi penghafal Al-Qur'an untuk memilih satu cetakan atau bentuk mushaf selama proses menghafal Al-Qur'an. Karena jika berubah-ubah cetakan mushaf yang dipakai akan berdampak pada perbedaan rekaman detail ayat, halaman, baris Al-Qur'an yang ada di otak. Disarankan menggunakan bentuk mushaf yang setiap halamannya diawali dengan awal ayat dan diakhiri dengan akhir ayat. Diharapkan dapat membantu otak dalam merekam bentuk halaman, ayat, ujung ayat dan lain-lainnya dengan lebih baik.⁸¹

6) Menjauhi Maksiat dan Dosa

Salah satu penyebab seseorang sulit dalam menghafal dan mengingat Al-Qur'an adalah terus menerus berbuat dosa dan

⁸⁰ Endang Sutisna, "Evaluasi Program Tahfizh dalam Mengukur Keberhasilan Menghafal Al-Qur'an di SMPIT Insan Mandiri Greenville Bekasi" (Thesis, Institut PTIQ, 2023).

⁸¹ Zaini Na'im, "Pengaruh Aktivitas Menghafal Al-Quran Terhadap Kecerdasan Emosional dan Kecerdasan Spiritual Santri Pondok Pesantren Tahfidz Sulaimaniyah Salami Wates Kulonporogo."

maksiat. Karena, melalui dosa-dosa ini akan membuat hati menjadi lemah dalam ketaatan dan membuat akal menjadi lebih cepat lupa dengan hafalan. Sedangkan cara yang paling ampuh dalam menjaga hafalan menurut Imam Waki' adalah dengan meninggalkan jauh-jauh perbuatan maksiat.⁸²

7) Senantiasa Memelihara Hafalan Al-Qur'an

Dalam dunia menghafal Al-Qur'an, dikenal istilah *muroja'ah*, yaitu sebutan yang terkenal untuk menjaga atau mengulang kembali hafalan yang telah dihafal. *Muroja'ah* berasal dari kata *roja'a* yang artinya kembali, kata kembali disini adalah sudah pernah dilalui. Salah satu ciri seseorang yang istiqomah dalam menghafal Al-Qur'an adalah bersungguh-sungguh dalam menambah hafalan baru dan memiliki ketekunan dalam memelihara atau mengulang (*muroja'ah*) hafalan yang lama.⁸³

e. Faktor Pendukung Menghafal Al-Qur'an

Selama proses menghafalkan Al-Qur'an, faktor pendukung menjadi suatu hal penting untuk memudahkan perjalanan seseorang dalam menghafal Al-Qur'an. Beberapa faktor pendukung tersebut antara lain sebagai berikut:⁸⁴

⁸² Bachtayar dan Mudlofir, "Konsep Kecerdasan Spiritual dalam Al Quran dan Relevansinya dalam Pendidikan Islam."

⁸³

⁸⁴ Kurnia. R, "Relevansi Antara Menghafal Al-Quran dengan Kecerdasan Spiritual Santri (Studi Kasus di Pondok Pesantren Al-Hikmah Kedaton Bandar Lampung)."

- 1) Faktor Kesehatan. Seperti menjaga pola makan, mengatur pola tidur, tidak kekurangan mineral dan vitamin, dan lain sebagainya.⁸⁵
- 2) Faktor Psikologis. Kesehatan psikologis juga perlu diperhatikan oleh para penghafal Al-Qur'an. Stres, lelah, *badmood* dan berbagai jenis penyakit psikologis dapat menjadi penghambat dalam proses menghafal Al-Qur'an.⁸⁶
- 3) Faktor Lingkungan. Jika kondisi dan situasi lingkungannya tidak nyaman, terlalu ramai atau ribut bisa menyebabkan kesulitan dan sebaliknya, lingkungan yang kondusif akan membantu seseorang dalam menghafal Al-Qur'an.⁸⁷
- 4) Faktor Dukungan Orangtua dan Guru. Dukungan dari orang tua seperti memfasilitasi tempat dan guru maupun dukungan moral. Adapun dukungan dari guru berupa arahan, nasehat dan pesan-pesan yang diberikan selama proses menghafal.⁸⁸
- 5) Faktor Ibadah Penunjang. Menunaikan sholat hajat, tahajjud dan sholat sunnah lainnya menjadi sarana pendukung proses

⁸⁵ Khairiyah, "Problematika Pembelajaran Al-Quran di Rumah Tahfiz Khaizerani Desa Klambir V Kebun Kecamatan Hamparan Perak Kabupaten Deli Serdang."

⁸⁶ Mardiana, "Problematika Pembinaan Tahfiz AL-Quran di Yayasan Muslim Hands Indonesia Pondok Pendidikan Yatim Nagan Raya."

⁸⁷ Ratnawati dkk., "Problematika Pembelajaran Al-Quran di Era Industri dalam Konteks Indonesia."

⁸⁸ Fadllurrohman dkk., "Problematika Penerapan Pembelajaran Tahfidz Di MIN 07 Tabalong."

menghafal, mengulang hafalan, dan menguatkan hafalan Al-Qur'annya.⁸⁹

4. Kecerdasan Spiritual

a. Pengertian Kecerdasan Spiritual

Secara harfiah, spiritual berasal dari kata “*spirit*” yang bermakna kekuatan, tenaga, semangat, vitalitas, dan energi. Spiritual juga berarti semangat jiwa dan stabilitas kejiwaan, rohani, batin, moral maupun mental.⁹⁰ Kecerdasan spiritual (*Spiritual Quotient/SQ*) adalah kecerdasan yang berkaitan dengan makna, tujuan hidup, dan pemahaman seseorang terhadap dimensi spiritual dalam kehidupannya.⁹¹ Zohar dan Marshall mendefinisikan kecerdasan spiritual sebagai kecerdasan yang memungkinkan seseorang untuk menghadapi dan menyelesaikan masalah dalam kehidupan dengan makna dan nilai-nilai spiritual.⁹²

Di sisi lain, kecerdasan spiritual merupakan manifestasi dari segi muraqabah kepada Allah SWT. ketika ia menyadari bahwa Allah SWT senantiasa mengawasi dirinya, dan mengetahui isi pikiran bahkan hatinya sehingga ia selalu berhati-hati dalam bersikap dan bertindak di kehidupan sehari-harinya.⁹³ Dengan kata lain, kecerdasan spiritual merupakan

⁸⁹ Khairiyah, “Problematika Pembelajaran Al-Quran di Rumah Tahfiz Khaizerani Desa Klambir V Kebun Kecamatan Hamparan Perak Kabupaten Deli Serdang.”

⁹⁰ Richard Eckersley, “Spirituality, Progress, Meaning and Values: Implications for Leadership and Management,” *Journal of Spirituality, Leadership and Management* 07, no. 01 (2002): 15–28.

⁹¹ Oktapiani, “Tingkat Kecerdasan Spiritual dan Kemampuan Menghafal Al-Quran.”

⁹² Danah Zohar dan Ian Marshall, *SQ: Kecerdasan Spiritual*, 11 ed. (PT Mizan Pustaka, 2007).

⁹³ Harlina dkk., “Analisis SWOT Penguatan Kecerdasan Spiritual Peserta Didik Remaja Melalui Kegiatan Tilawah Al-Quran: Studi Kasus Program One Day One Juz (ODOJ) Star.”

dimensi tertinggi kecerdasan manusia yang berbasis pada intuisi, pandangan, dan kesadaran.⁹⁴

b. Karakteristik Kecerdasan Spiritual

Seseorang dengan kecerdasan spiritual yang tinggi akan terlihat pada pertumbuhan dan transformasi dirinya.⁹⁵ Secara umum, karakteristik atau ciri kecerdasan spiritual pada diri seseorang diantaranya:⁹⁶

- 1) Kesadaran Diri (*Self-Awareness*), yakni memahami diri sendiri dan keterhubungan dirinya dengan Tuhan serta alam semesta.⁹⁷
- 2) Visi dan Tujuan Hidup yang Bermakna (*Meaning & Purpose in Life*). Mampu menemukan makna di balik setiap pengalaman hidup dan memiliki tujuan hidup yang jelas.⁹⁸
- 3) Kemandirian (*Self-Determination*). Tidak mudah terpengaruh oleh faktor eksternal dan memiliki keyakinan kuat terhadap prinsip hidup yang diyakini.⁹⁹

⁹⁴ Mawardi dan Nurhayah, “Penguatan kecerdasan spiritual anak melalui kegiatan tadarus al-quran.”

⁹⁵ Irwan dkk., *Urgensi Kecerdasan Spiritual dan Kecerdasan Sosial dalam Pendidikan Agama Islam*, 22, no. 1 (2024): 78–89, <https://doi.org/10.52266/kreatif.v22i1.2580>.

⁹⁶ Arsyad dan Safitriani, “Spiritual Intelligence (SQ) and Their Relationship with Intellectual Intelligence (IQ) of MI Quhas School Students,” *Jurnal QOSIM Jurnal Pendidikan Sosial & Humaniora* 2, no. 2 (2024): 17–28, <https://doi.org/10.61104/jq.v2i2.292>.

⁹⁷ Desi Rahmawati, “Peningkatan Kecerdasan IESQ Santri melalui Pembelajaran Tahfizhul Qur’an di Pondok Pesantren Menara Al-Fattah Putri Mangunsari,” *Hamalatul Qur’an : Jurnal Ilmu-Ilmu Al-Qur’an* 1, no. 1 (2020): 48–62, <https://doi.org/10.37985/hq.v1i2.11>.

⁹⁸ Zohar dan Marshall, *SQ: Kecerdasan Spiritual*.

⁹⁹ Irwan dkk., *Urgensi Kecerdasan Spiritual dan Kecerdasan Sosial dalam Pendidikan Agama Islam*.

- 4) Ketahanan Diri (*Resilience*). Mampu menghadapi tantangan dan kesulitan hidup dengan sabar dan tawakal.¹⁰⁰
- 5) Empati dan Kasih Sayang (*Compassion & Empathy*). Memiliki kepekaan terhadap orang lain dan berperilaku penuh kasih sayang.¹⁰¹
- 6) Kemampuan Memaafkan dan Bersyukur (*Forgiveness & Gratitude*). Mudah memaafkan kesalahan orang lain dan selalu bersyukur dalam setiap keadaan.¹⁰²
- 7) Berpikir Holistik (*Holistic Thinking*). Memandang permasalahan dari sudut pandang yang lebih luas dengan mempertimbangkan nilai-nilai spiritual.¹⁰³
- 8) Transendensi (*Spiritual Transcendence*). Mampu mengalami hubungan yang mendalam dengan Tuhan melalui ibadah dan refleksi spiritual.¹⁰⁴

c. Indikator Kecerdasan Spiritual

Indikator juga menjadi aspek penting dalam mengukur dan menilai tingkat kecerdasan spiritual, Beberapa barometer indikator kecerdasan spiritual seseorang yaitu:¹⁰⁵

¹⁰⁰ Zohar dan Marshall, *SQ: Kecerdasan Spiritual*.

¹⁰¹ Arsyad dan Safitriani, "Spiritual Intelligence (SQ) and Their Relationship with Intellectual Intelligence (IQ) of MI Quhas School Students."

¹⁰² Irwan dkk., *Urgensi Kecerdasan Spiritual dan Kecerdasan Sosial dalam Pendidikan Agama Islam*.

¹⁰³ Zohar dan Marshall, *SQ: Kecerdasan Spiritual*.

¹⁰⁴ Arsyad dan Safitriani, "Spiritual Intelligence (SQ) and Their Relationship with Intellectual Intelligence (IQ) of MI Quhas School Students."

¹⁰⁵ Evi Widiyawati dan Devy Habibi Muhammad, "Pengembangan Kecerdasan Spiritual (SQ) Melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Nurul Islam Kota Probolinggo,"

1) Indikator Kognitif

Memiliki pemahaman yang mendalam tentang ajaran agama, termasuk Al-Qur'an dan Hadis dan mampu mengaitkan ilmu pengetahuan dengan nilai-nilai ketuhanan.

2) Indikator Afektif

Merasakan ketenangan batin dan kedamaian dalam beribadah. Dan senantiasa menunjukkan sikap sabar, ikhlas, dan bersyukur dalam kehidupan sehari-hari.

3) Indikator Perilaku

Mengamalkan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari dengan konsisten, seperti menjalankan ibadah dengan penuh kesungguhan dan keikhlasan. Serta menunjukkan akhlak yang baik dalam interaksi sosial.

d. Cara Meningkatkan Kecerdasan Spiritual

Setiap orang memiliki potensi kecerdasan spiritual bawaan pada dirinya. Beberapa cara untuk meningkatkan perkembangan kecerdasan spiritual diantaranya:¹⁰⁶

- 1) Membimbing untuk menemukan makna hidup
- 2) Membangun kebiasaan beribadah yang kuat
- 3) Memperkuat penerapan akhlak dalam kehidupan
- 4) Mengajak *tadabbur alam*/ menikmati pemandangan alam

Journal for Islamic Studies 6, no. 1 (2023): 393–403, <https://doi.org/10.31943/afkarjournal.v6i1.584>.

¹⁰⁶ Rahmawati, “Peningkatan Kecerdasan IESQ Santri melalui Pembelajaran Tahfidzul Qur'an di Pondok Pesantren Menara Al-Fattah Putri Mangunsari.”

- 5) Mengajarkan silaturahmi dengan sesama
- 6) Memberikan keteladanan melalui kisah.¹⁰⁷

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian studi lapangan (*field research*) dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif.¹⁰⁸ Penelitian ini dilakukan pada obyek yang alamiah, yakni obyek yang berkembang apa adanya, tidak dimanipulasi oleh peneliti dan kehadiran peneliti tidak mempengaruhi dinamika pada obyek tersebut. Sehingga peneliti langsung berada di sumber data baik berupa informan atau narasumber dengan menggunakan instrumen pengumpulan data seperti wawancara, observasi dan dokumentasi.¹⁰⁹ Selain itu, dengan pendekatan deskriptif maka data yang terkumpul lebih menekankan pada kata-kata dan makna mendalam yang kaya dan terperinci daripada angka atau bilangan.¹¹⁰ Oleh karena itu, dalam penelitian ini peneliti fokus mengamati manajemen program Tahfizhul Qur'an di Rumah Qur'an Salima Surakarta dalam meningkatkan kecerdasan spiritual santri.

¹⁰⁷ Mawardi dan Nurhayah, "Penguatan kecerdasan spiritual anak melalui kegiatan tadarus al-quran."

¹⁰⁸ Muhammad Qadafi dkk., "Evaluasi Pelaksanaan Program Tahfizul Qur'an Menggunakan Model Cipp (Context, Input, Process, Dan Product) di SMP Negeri 3 Ampek Angkek Kabupaten Agam," *EDUKASIA: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran* 05, no. 01 (2023): 4258–68.

¹⁰⁹ Prof. Dr Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, 19 ed. (CV ALFABETA, 2013).

¹¹⁰ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (PT. Remaja Rosdakrya, 2012).

2. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Rumah Qur'an Salima yang berada di Jl. Moh. Yamin No.112, Panularan, Kec. Laweyan, Kota Surakarta, Jawa Tengah. Waktu penelitian dilakukan sejak 6 Februari – 28 Februari 2025.

3. Subyek Penelitian

Subyek penelitian merupakan sumber utama dalam penelitian.¹¹¹ Penentuan sampel sebagai subyek penelitian dilakukan menggunakan *nonprobability sampling*, yakni sebuah teknik pengambilan sampel yang tidak memberikan peluang atau kesempatan kepada setiap anggota populasi untuk dijadikan sampel. Adapun jenis teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel yaitu *purposive sampling*. Teknik ini menuntut pertimbangan tertentu dalam penentuan sampel yakni mereka merupakan pihak-pihak yang betul-betul mengetahui dan memahami serta terlibat langsung pada fokus penelitian ini.¹¹² Adapun subyek penelitian ini antara lain:

- a. Ustadzah Evi Fitriana Hanifah sebagai Direktur Rumah Qur'an Salima Surakarta, memberikan informasi terkait Sejarah berdirinya Rumah Qur'an Salima Surakarta hingga kebijakan setiap program yang ada.
- b. Ustadzah Mujahidah Nabilah Taufiqoh sebagai penanggung jawab program Tahfizhul Qur'an non-asrama dan kepala unit Rumah Qur'an

¹¹¹ Muhammad Arsyam dan M. Yusuf Tahir, "Ragam Jenis Penelitian dan Perspektif," *Al-Ubudiyah: Jurnal Pendidikan dan Studi Islam* 2, no. 1 (2021): 37–47, <https://doi.org/10.55623/au.v2i1.17>.

¹¹² John W. Creswell, *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*, 4. ed (SAGE, 2014).

Salima 1, memberikan informasi atau data terkait program Tahfizhul Qur'an non-asrama secara lebih mendalam.

- c. Ustadzah Afni Nailufa Rusyadi selaku penanggung jawab program Tahfizhul Qur'an Asrama dan kepala unit Rumah Qur'an Salima 2, memberikan informasi atau data terkait program Tahfizhul Qur'an Asrama secara lebih mendalam.
- d. Ustadzah Nahdliyatul Ilmeyer selaku penanggung jawab program Tahfizhul Qur'an online sekaligus kepala unit Rumah Qur'an Salima 4, memberikan informasi atau data terkait program Tahfizhul Qur'an online secara lebih mendalam.
- e. 2 (dua) orang santri yang mewakili setiap program (asrama, non-asrama, online) di Rumah Qur'an Salima Surakarta, subyek ini dipilih karena santrilah yang merasakan, mengalami serta mempengaruhi terlaksananya setiap program Tahfizhul Qur'an.

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

a. Metode Observasi

Metode yang dilakukan sebagai proses pengamatan dan pengumpulan data secara langsung, kompleks dan tersusun secara runtun berdasarkan situasi yang terjadi.¹¹³ Observasi dilakukan dengan metode observasi

¹¹³ Mohammad Mulyadi, "Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif serta Pemikiran Dasar Menggabungkannya," *Jurnal Studi Komunikasi dan Media* 15, no. 1 (2013): 127–38, <https://doi.org/10.31445/jskm.2011.150106>.

non-participant yakni peneliti hanya sekedar melihat dan mengamati dari dekat kegiatan yang sedang berlangsung tanpa ikut serta di dalamnya. Dengan menggunakan metode ini, diharapkan akan memperoleh data yang luas tentang keadaan, kondisi lingkungan serta pelaksanaan kegiatan untuk menjadi bahan analisis dalam memecahkan permasalahan yang telah dirumuskan.¹¹⁴ Peneliti datang langsung ke Rumah Qur'an Salima Surakarta untuk mengamati dan memperhatikan suasana lingkungan belajar, kebersihan, serta ketersediaan sarana dan prasarana. Memantau kehadiran, partisipasi, dan interaksi setiap santri dalam mengikuti kegiatan di Rumah Qur'an hingga hubungan santri dengan ustadzah dan seluruh anggota yang ada di Rumah Qur'an Salima Surakarta.

b. Metode Wawancara

Dalam wawancara kualitatif, peneliti melakukan wawancara tatap muka dengan narasumber atau wawancara melalui telepon. Wawancara ini melibatkan pertanyaan yang tidak terstruktur dan umumnya bersifat terbuka dan dimaksudkan untuk memperoleh pandangan dan pendapat dari para narasumber.¹¹⁵ Teknik wawancara ini disebut juga dengan *indepth interview* yakni wawancara secara mendalam hanya menggunakan pedoman wawancara dengan pertanyaan umum yang kemudian akan berkembang dan mendetail selama proses wawancara

¹¹⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*.

¹¹⁵ Creswell, *Research Design*.

dengan narasumber guna memperoleh data yang mendalam dan signifikan dengan masalah penelitian. Wawancara ini dilakukan terhadap narasumber yang telah disebutkan pada subyek penelitian yakni: Direktur Rumah Qur'an Salima, penanggungjawab program (asrama, non-asrama, online), dan para santri yang mengetahui, memahami, dan mengalami langsung proses pembelajaran Tahfizhul Qur'an di Rumah Qur'an Salima Surakarta.

Tabel 1. 1 Daftar Nama Informan

No.	Informan	Jabatan	Wawancara
1.	Ustadzah EFH	Direktur Rumah Qur'an Salima Surakarta	8 Februari 2025
2.	Ustadzah NI	Penanggungjawab Program Tahfizhul Qur'an Online dan Kepala Unit 4 Rumah Qur'an Salima Surakarta	11 Februari 2025
3.	Ustadzah ANR	Penanggungjawab Program Tahfizhul Qur'an Asrama dan Kepala Unit 2 Rumah Qur'an Salima Surakarta	12 Februari 2025
4.	NFA	Santri Program Tahfizhul Qur'an Asrama 1	12 Februari 2025
5.	AANH	Santri Program Tahfizhul Qur'an Asrama 2	13 Februari 2025
6.	Ustadzah MNT	Penanggungjawab Program Tahfizhul Qur'an Non-Asrama dan Kepala Unit 1 Rumah Qur'an Salima Surakarta	14 Februari 2025
7.	MZF	Santri Program Tahfizhul Qur'an Online 1	14 Februari 2025
8.	MZF	Santri Program Tahfizhul Qur'an Non-Asrama 1	14 Februari 2025
9.	KNAA	Santri Program Tahfizhul Qur'an Online 1	15 Februari 2025
10.	Ibu K	Santri Program Tahfizhul Qur'an Non-Asrama 2	17 Februari 2025

c. Metode Dokumentasi

Dokumentasi merupakan metode pengumpulan data berupa dokumen mengenai catatan peristiwa yang sudah berlalu maupun yang sedang terjadi di lapangan baik berupa tulisan, gambar, maupun karya monumental dan sebagainya.¹¹⁶ Dalam penelitian ini, dokumen terkait dapat berupa buku catatan, peraturan, pengumuman, buku mutaba'ah, profil lembaga, susunan kepengurusan, visi dan misi lembaga catatan administrasi santri maupun ustadzah dan berbagai dokumen lainnya yang berkaitan dengan focus penelitian. Kemudian, peneliti akan mengumpulkan dan mengkaji berbagai dokumen terkait evaluasi kurikulum Rumah Quran Salima Surakarta dalam meningkatkan kecerdasan spiritual santri.

5. Teknik Analisis Data

Teknis analisis data merupakan sebuah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang telah diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi. Proses ini dilakukan dengan cara mengelompokkan data ke dalam kategori, menjabarkan data ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun data ke dalam pola, memilih data yang penting dan yang akan dipelajari serta membuat kesimpulan sebagai hasil yang mudah difahami.¹¹⁷ Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis model Miles dan Huberman sebagaimana dikutip oleh Sugiyono

¹¹⁶ J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*.

¹¹⁷ Arsyam dan M. Yusuf Tahir, "Ragam Jenis Penelitian dan Perspektif."

bahwa dalam tahap analisis data kualitatif dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung sampai setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu agar menghasilkan data yang banyak dan tuntas.¹¹⁸ Adapun aktivitas yang dilakukan dalam analisis data adalah sebagai berikut.

a. *Data Condensation* (Kondensasi Data)

Kondensasi data merujuk pada proses pemilihan, pemfokusan, penyederhanaan, abstraksi, dan/atau transformasi data yang terdapat dalam catatan lapangan yang ditulis, transkrip wawancara, dokumen, dan bahan empiris lainnya.¹¹⁹ Secara sederhana, kondensasi data merupakan proses menyesuaikan seluruh data yang didapatkan tanpa harus memilahnya. Hal ini bertujuan untuk memprioritaskan informasi yang relevan dan penting untuk dapat digunakan dalam analisis dan interpretasi hasil penelitian.

b. *Data Display* (Penyajian Data)

Bentuk penyajian data yang paling sering digunakan dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.¹²⁰ Dalam tahap ini peneliti akan menjelaskan atau mendeskripsikan bagian hasil penelitian dan datanya dalam pembahasan dengan sejelas-jelasnya. Penyajian ini dilakukan secara terstruktur dan mendalam sehingga memberikan hasil keterkaitan yang interaktif antar setiap focus penelitian.

c. *Conclusion Drawing*

¹¹⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*.

¹¹⁹ Matthew B. Miles dkk., *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*, Edition 3 (Sage, 2014).

¹²⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*.

Langkah ke tiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan. Peneliti akan menarik kesimpulan dari data yang telah dianalisis dan dideskripsikan sebagai hasil penelitian.¹²¹ Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.¹²²

6. Teknik Keabsahan Data

Pengujian keabsahan data untuk membuktikan kepercayaan terhadap data dilakukan dengan metode triangulasi. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara. Hal ini ditujukan untuk mengurangi ketidakjelasan atau ambiguitas dalam data yang diteliti.¹²³ Triangulasi yang peneliti gunakan yaitu:

a. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber yang kemudian di deskripsikan, dikategorisasikan dan di spesifikasikan agar menghasilkan suatu kesimpulan dan meningkatkan kepercayaan

¹²¹ Miles dkk., *Qualitative Data Analysis*.

¹²² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*.

¹²³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*.

terhadap data. Dalam konteks penelitian ini, proses tersebut dijelaskan oleh peneliti sebagai berikut:

- 1) Terkait dengan perencanaan program Tahfizhul Qur'an di Rumah Qur'an Salima Surakarta diawali dengan adanya keinginan dan masukan untuk mendirikan Rumah Qur'an dengan beragam program yang bermanfaat untuk masyarakat seperti yang dikatakan oleh Direktur Rumah Qur'an Salima Surakarta Ustadzah Evi Fitriana Hanifah. Hal ini diperkuat oleh pernyataan para Ustadzah yang bertanggung jawab atas setiap program (asrama, non-asrama, online) yang menerangkan bahwa keinginan dan masukan tersebut kemudian dibicarakan dalam rapat untuk selanjutnya dibahas terkait perencanaan konsep program dan pemilihan penanggungjawab setiap programnya (asrama, non-asrama, online). Setelah program tersebut diatur dan direncanakan dengan sedemikian rupa, pelaksanaan program tersebut dikonfirmasi oleh para santri yang mengikuti setiap program sesuai dengan kemampuan dan kapasitas dirinya.

- 2) Terkait dengan pengorganisasian program Tahfizhul Qur'an di Rumah Qur'an Salima Surakarta sudah ada pembagian tugas dan pembentukan penanggungjawab yang jelas. Seperti yang disampaikan oleh Penanggungjawab program non-asrama Ustadzah Mujahidah Nabilah Taufiqoh bahwa langkah pertama

pembentukan penanggungjawab dan pembagian tugas telah dibahas dalam rapat bersama direktur. Hal tersebut kemudian dikonfirmasi oleh Ustadzah Afni Nailufa Rosyadi penanggungjawab program Asrama bahwa dalam setiap program terutama program asrama telah mendapatkan pembagian tugas yang sesuai. Dan hal ini juga diperkuat oleh pernyataan dari Ustadzah Nahdliyatul Ilmeyah penanggungjawab program online bahwa pemilihan dirinya sebagai penanggungjawab program sebagai hasil bahasan dalam rapat bersama direktur Rumah Qur'an Salima Surakarta.

- 3) Terkait dengan pelaksanaan program Tahfizhul Qur'an di Rumah Qur'an Salima Surakarta bahwa setiap program terlaksana sesuai dengan konsep yang telah direncanakan bersama. Seperti dikonfirmasi oleh direktur Rumah Qur'an Salima Surakarta Ustadzah Evi Fitriana Hanifah bahwa pelaksanaan setiap program dilakukan secara bertahap, dimulai dari program asrama, kemudian program non-asrama dan disusul program online. Hal ini diperkuat oleh pernyataan para penanggungjawab program yang menjelaskan proses pelaksanaan program. Mereka juga menyebutkan bahwa setiap program pada dasarnya menggunakan konsep yang sama yaitu setoran hafalan dan *muroja'ah*, hanya yang membedakan pada penyesuaian waktu, keadaan, dan kondisi setiap santri yang

mengikuti program-program tersebut. Dan selanjutnya dikonfirmasi oleh para santri yang mengikuti setiap program bahwa pemilihan mereka terhadap program yang diikuti berdasarkan waktu, keadaan, dan kondisi dengan tujuan utama antara menyetorkan hafalan Al-Qur'an atau ingin *muroja'ah* hafalan yang dimiliki.

- 4) Terkait dengan pengawasan/evaluasi program Tahfizhul Qur'an di Rumah Qur'an Salima dilakukan secara rutin setiap bulannya. Seperti disampaikan oleh Ustadzah Afni Nailufa Rosyadi, penanggungjawab program Asrama bahwa pelaksanaan evaluasi program dilakukan setiap harian, pekanan, dan bulanan. Kemudian evaluasi program online dilakukan hanya setiap bulanan seperti dikonfirmasi oleh penanggungjawab program Ustadzah Nahdliyatul Ilmeyah. Sedangkan evaluasi program non-asrama tidak memiliki ketentuan khusus terkait evaluasi yang diperkuat oleh pernyataan Ustadzah Mujahidah Nabilah Taufiqoh sebagai penanggungjawab program non-asrama bahwa programnya hanya dibahas sesekali dalam rapat bulanan tanpa ada jadwal khusus seperti program asrama dan program online.

b. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang

berbeda. Misalnya data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi, atau dokumentasi. Pada penelitian ini peneliti menjelaskan kegiatan tersebut sebagai berikut:

- 1) Terkait dengan perencanaan program Tahfizhul Qur'an di Rumah Qur'an Salima Surakarta yang disampaikan oleh Direktur Rumah Qur'an Salima Ustadzah Evi Fitriana yang diperkuat oleh pernyataan para Ustadzah penanggungjawab program dan dikonfirmasi oleh para santri yang mengalami dan merasakan program tersebut. Peneliti memastikan dengan observasi dan mengecek data dokumentasi yang ada dan hasilnya sesuai dengan hasil wawancara bahwa terdapat rapat rutin pekanan yang dilakukab oleh para ustadzah bersama direktur untuk membahas berbagai hal termasuk perencanaan program Tahfizhul Qur'an. Hasil observasi juga menunjukkan bahwa program yang ada di Rumah Qur'an Salima Surakarta telah diikuti oleh kalangan mahasiswa dan masyarakat umum secara luas bahkan menjangkau ruang dan waktu seperti tujuan program tahfizh online.

- 2) Terkait dengan pengorganisasian program Tahfizhul Qur'an di Rumah Qur'an Salima Surakarta yang disampaikan oleh Ustadzah Mujahidah Nabilah Taufiqoh sebagai penanggungjawab program non-asrama, kemudian diperkuat oleh Ustadzah Afni Nailufa Rosyadi sebagai penanggungjawab

program asrama dan dikonfirmasi oleh Ustadzah Nahdliyatul Ilmeyah sebagai penanggungjawab program online. Peneliti memastikan dengan observasi dan mengecek data dokumentasi yang ada dan hasilnya sesuai dengan hasil wawancara bahwa terdapat struktur organisasi dan dokumen program kerja para ustadzah yang secara detail menjelaskan tugas dan peran setiap ustadzah di Rumah Qur'an Salima Surakarta.

- 3) Terkait dengan pelaksanaan program Tahfizhul Qur'an di Rumah Qur'an Salima Surakarta, seperti disampaikan oleh Ustadzah Evi Fitriana Hanifah yang diperkuat oleh para ustadzah penanggungjawab program dan dikonfirmasi oleh para santri. Peneliti memastikan dengan observasi dan mengecek data dokumentasi yang ada dan hasilnya sesuai dengan hasil wawancara bahwa pelaksanaan program Tahfizhul Qur'an dilakukan berbeda-beda sesuai waktu, keadaan, dan kondisi para santri untuk menyetorkan hafalan atau *muroja'ah* hafalan yang telah dimiliki para santri tersebut.

- 4) Terkait pengawasan/evaluasi program Tahfizhul Qur'an di Rumah Qur'an Salima Surakarta seperti disampaikan oleh Ustadzah Afni Nailufa Rosyadi, kemudian dikonfirmasi oleh Ustadzah Nahdliyatul Ilmeyah, dan diperkuat oleh Ustadzah Mujahidah Nabilah Taufiqoh. Peneliti memastikan dengan observasi dan mengecek data dokumentasi yang ada dan

hasilnya sesuai dengan hasil wawancara bahwa terdapat jadwal evaluasi rutin setiap bulan dengan direktur dan evaluasi setiap program berbeda-beda format dokumen pelaksanaannya.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan merupakan susunan yang memuat gambaran tentang berbagai hal yang akan dibahas dalam penelitian ini. Adapun susunan tersebut terdiri dari 4 (empat) bab sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Merupakan bab yang terdiri atas latar belakang masalah dan alasan penelitian ini perlu dilakukan, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, telaah Pustaka berdasarkan sumber-sumber yang relevan untuk mengetahui letak persamaan dan perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian terdahulu. Selanjutnya, pada bab ini terdapat kerangka teori penelitian yang akan menjadi legitimasi konseptual penelitian, deskripsi tentang metode penelitian yang digunakan serta ditutup dengan sistematika pembahasan.

BAB II GAMBARAN UMUM

Pada bab ini akan memuat hasil temuan penelitian berupa gambaran umum Rumah Qur'an Salima Surakarta. Dimulai dari sejarah berdirinya, proses perkembangan serta letak geografis, visi dan misi serta tujuan lembaga, struktur kepengurusan, data pengajar dan santri, fasilitas yang ada, pengenalan program hingga data alumni Angkatan 1 Rumah Qur'an Salima Surakarta.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan rumusan masalah yang telah ditetapkan dan proses penelitian yang telah dilakukan berkaitan dengan “Implementasi Manajemen Program Tahfizhul Qur’an di Rumah Qur’an Salima Surakarta dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Santri” dapat disimpulkan bahwa:

1. Perencanaan Program Tahfizhul Qur’an di Rumah Qur’an Salima Surakarta dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Santri bersifat implisit. Tidak terlihat bentuk nyata dari peningkatan kecerdasan spiritual santri dalam perencanaan program. Meskipun begitu, perencanaan program tahfizhul Qur’an telah dilaksanakan dengan baik dan sistematis sesuai dengan visi, misi, dan tujuan program. Strategi, kurikulum, dan jadwal dirancang dengan menyesuaikan karakteristik program yang tersedia. ketersediaan sumber daya memastikan santri memperoleh layanan yang memadai. Perencanaan ini menjadi pijakan awal yang memandu seluruh kegiatan sekaligus membentuk kesadaran awal santri akan arah pembelajaran yang teratur dan bermakna.
2. Pengorganisasian Program Tahfizhul Qur’an di Rumah Qur’an Salima Surakarta dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Santri diwujudkan dalam struktur lembaga yang jelas dan terdokumentasi dengan pembagian tugas yang spesifik dan koordinasi efektif.

Keteraturan struktur dan alur kerja menciptakan lingkungan belajar yang tertib, memberikan rasa aman kepada santri, dan memastikan peran setiap pembimbing berjalan optimal. Hal ini berdampak positif terhadap dimensi afektif kecerdasan spiritual, yakni kedamaian dan kenyamanan dalam berinteraksi.

3. Pelaksanaan Program Tahfizhul Qur'an di Rumah Qur'an Salima Surakarta dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Santri dilaksanakan dengan sangat baik. Kepatuhan terhadap jadwal dan kurikulum yang tersedia, disertai metode pembelajaran yang efektif untuk mendorong partisipasi aktif santri. Akan tetapi ketersediaan kegiatan pendukung kecerdasan spiritual tidak menyeluruh untuk setiap program. Meskipun begitu, pelaksanaan program tetap mampu menjadi jembatan yang krusial antara perencanaan dan tercapainya tujuan program.
4. Pengawasan/Evaluasi Program Tahfizhul Qur'an di Rumah Qur'an Salima Surakarta dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Santri dilakukan dengan sangat baik. System kontrol secara rutin melalui monitoring harian dan mingguan, laporan evaluasi bulanan, serta penerapan tindakan perbaikan yang didasari pada temuan permasalahan. Hal ini tidak hanya menjaga kualitas hafalan dan kedisiplinan santri, tetapi juga mampu menjadi sarana pembinaan ruhiyah melalui umpan balik personal kepada muhasabah, tanggungjawab, dan kemauan memperbaiki diri.

5. Faktor pendukung manajemen program Tahfizhul Qur'an di Rumah Qur'an Salima Surakarta dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Santri meliputi ketersediaan musyrifah tahfizh yang kompeten, didukung jadwal yang rutin dan jelas serta motivasi dan semangat santri dalam menghafal Al-Qur'an menjadi kekuatan yang membantu program berjalan efektif sesuai prinsip manajemen. Selain itu hal ini menjadi bagian dari kontribusi nyata dalam menumbuhkan kecerdasan spiritual santri melalui pembiasaan disiplin, ketekunan, dan penghayatan nilai-nilai Al-Qur'an.
6. Faktor penghambat manajemen program Tahfizhul Qur'an di Rumah Qur'an Salima Surakarta dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Santri meliputi keterbatasan waktu santri yang memiliki aktivitas lain, target capaian hafalan yang belum jelas dengan perbedaan kemampuan individu, serta kurangnya kegiatan pendukung kecerdasan spiritual yang menyeluruh. Hambatan-hambatan ini menunjukkan adanya kesenjangan antara perencanaan program dengan pelaksanaan di lapangan, sehingga perlu perbaikan lebih lanjut agar tujuan program dapat tercapai secara optimal.

B. Saran

Berdasarkan temuan penelitian, berikut adalah rekomendasi peneliti untuk mempertimbangkan dan menilai Program Tahfizhul Qur'an di Rumah Qur'an Salima Surakarta dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Santri:

1. Pada penyusunan rencana strategi diharapkan dapat dibentuk dengan lebih sistematis dan terukur sebagai wujud kejelasan perencanaan program.
2. Pada kurikulum program tahfizh asrama, dapat disusun dengan lebih terukur seperti dibawah ini. Susunan ini dapat dimodifikasi dengan kalender akademik Rumah Qur'an Salima Surakarta (libur, Ramadhan, rihlah) dan rancangan kurikulum sebelumnya.

No.	Semester	Target Hafalan	Target Bulanan	Target Mingguan	Ujian
1.	I	7 Juz	1-2 Juz	5-6 Halaman	Tasmi' 3 Juz pertengahan semester & 7 Juz akhir semester
2.	II	8 Juz	1-2 Juz	6-7 Halaman	Tasmi' 4 Juz pertengahan semester & 8 Juz akhir semester
3.	III	7 Juz	1-2 Juz	5-6 Halaman	Tasmi' 3 Juz pertengahan semester & 7 Juz akhir semester
4.	IV	8 Juz	1-2 Juz	6-7 Halaman	Tasmi' 4 Juz pertengahan semester & 8 Juz akhir semester

Keterangan:

Target hafalan: 30 Juz

Durasi: 2 tahun

Target harian: \pm 1 halaman*

Evaluasi Mingguan: Melalui usbu'iyah

Evaluasi Bulanan: Melalui mutaba'ah santri
Ujian tasmi': 2 kali sesuai kesiapan santri**

*Disesuaikan dengan jadwal halaqoh ziyadah (ba'da subuh) untuk setoran hafalan baru, dan jadwal halaqoh murojaah (sore/malam) untuk menjaga hafalan lama.

**Santri diharapkan memilih diantara jumlah berikut: 5/10/15/20/30 juz untuk setiap pelaksanaan ujian tasmi'.

***Susunan ini diharapkan dapat disosialisasikan kepada santri sejak awal.

3. Pada struktur organisasi diharapkan dapat dilengkapi dengan bagan yang lebih interaktif atau panduan peran dan alur kerja yang terdokumentasi.
4. Pada kegiatan pendukung kecerdasan spiritual diharapkan dapat di optimalisasi secara menyeluruh dan konsisten untuk setiap program.
Minimal ada 1-2 kegiatan pendukung kecerdasan spiritual yang tersedia untuk setiap program.
5. Pada pemanfaatan teknologi untuk manajemen, disarankan dengan pembuatan web lembaga untuk menyampaikan informasi terkait Rumah Qur'an Salima Surakarta secara massif di internet.

C. Penutup

Semoga hasil penelitian terkait “Implementasi Manajemen Program Tahfizhul Qur'an di Rumah Qur'an Salima Surakarta dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Santri” dapat memberikan manfaat dan sumbangsih dalam pelaksanaan program tahfizhul Qur'an. Atas segala kesalahan dan kekurangan pada penelitian ini, peneliti memohon maaf dan akan menjadikan kekhilafan ini sebagai bahan evaluasi untuk penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahyani, Hisam, Agus Yosep Abduloh, dan Tobroni Tobroni. "Prinsip-Prinsip Dasar Manajemen Pendidikan Islam dalam Al-Qur'an." *Jurnal Isema : Islamic Educational Management* 6, no. 1 (2021): 37–46. <https://doi.org/10.15575/isema.v6i1.10148>.
- Al Arif, M Makruf, Mutiara Zulfa, dan Suwandi Suwandi. "Implementasi Manajemen Pembelajaran Dalam Meningkatkan Hasil Hafalan Al-Quran." *Ar-Rosikhun: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 2, no. 3 (2023): 226–34. <https://doi.org/10.18860/rosikhun.v2i3.21760>.
- Arief, Zainal Abidin. "Development of Digital Library Based on Senayan Library Management System (Slims) 9 Bulian at SMA Yapida Gunungputri Bogor." *International Journal of Instruction and Smart Education* 1, no. 1 (2023): 26–32.
- Arsyad dan Safitriani. "Spiritual Intelligence (SQ) and Their Relationship with Intellectual Intelligence (IQ) of MI Quhas School Students." *Jurnal QOSIM Jurnal Pendidikan Sosial & Humaniora* 2, no. 2 (2024): 17–28. <https://doi.org/10.61104/jq.v2i2.292>.
- Arsyam, Muhammad dan M. Yusuf Tahir. "Ragam Jenis Penelitian dan Perspektif." *Al-Ubudiyah: Jurnal Pendidikan dan Studi Islam* 2, no. 1 (2021): 37–47. <https://doi.org/10.55623/au.v2i1.17>.
- Aulia, Astri Maya. "Evaluasi Program Tahfidzul Quran di MTs Muhammadiyah Sukrame Bandar Lampung." Skripsi, Universitas Islam Negeri Raden Intan, 2022.
- Bachtiyar, Machfud, dan Ali Mudlofir. "Konsep Kecerdasan Spiritual dalam Al Quran dan Relevansinya dalam Pendidikan Islam." *TARBAWI: Journal on Islamic Education* 1, no. 1 (2023): 74–88. <https://doi.org/10.24269/tarbawi.v1i1.2490>.
- Bertalanffy, Ludwig von. *General System Theory: Foundation, Development, Applications*. Third. George Braziller, Inc, 1972.
- Bertalanffy, Ludwig von. *General System Theory: Foundations, Development, Applications*. Second. George Braziller, Inc, 1969.
- Chusna, Puji Asmaul, dan Nikmatur Rohmah. "Pengaruh Program Tahfidzul Qur'an Terhadap Kecerdasan Emosional dan Spiritual Peserta Didik Madrasah Ibtidaiyah MWB Bajang Kecamatan Talun Kabupaten Blitar." *Proceeding International Seminar on Islamic Education and Peace* 2, no. 26 (2022): 403–12.

- Creswell, John W. *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. 4. ed. SAGE, 2014.
- Diah Robiatul Adawiah, Machdum Bahtiar, dan Aspandi. “Aktualisasi Manajemen POAC Pondok Pesantren Bait Et-Tauhied dalam Membentuk Karakter Santri yang Religius di Era Globalisasi.” *Al-fahim : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 6, no. 1 (2024): 275–93. <https://doi.org/10.54396/alfahim.v6i1.1098>.
- Dina Rahayu, Rahma. “Pengaruh Kecerdasan Spiritual dan Kecerdasan Emosional Terhadap Kemampuan Menghafal Al-Quran Santri Pondok Pesantren Daarunnajah MAN 1 Magelang.” Skripsi, Universitas Islam Indonesia, 2024.
- Eckersley, Richard. “Spirituality, Progress, Meaning and Values: Implications for Leadership and Management.” *Journal of Spirituality, Leadership and Management* 07, no. 01 (2002): 15–28.
- Eksan, Moch. “Hafidz Al-Qur’an, Indonesia Menang dari Arab Saudi Kalah dari Mesir.” Opini. kuasarakyat.com, 9 April 2023. <https://kuasarakyat.com/hafidz-al-quran-indonesia-menang-dari-arab-saudi-kalah-dari-mesir/>.
- El Iq Bali, Muhammad Mushfi, dan Muhammad Arifin Ainul Fatah. “Pengelolaan Program Tahfidz Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca dan Menghafal Al Qur’an.” *Jurnal Educatio FKIP UNMA* 9, no. 2 (2023): 534–40. <https://doi.org/10.31949/educatio.v9i2.4835>.
- Fadllurrohman, Fadllurrohman, Arizqi Ihsan Pratama, dan Nor Azizah. “Problematika Penerapan Pembelajaran Tahfidz Di MIN 07 Tabalong.” *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah* 6, no. 4 (2022): 1280–90. <https://doi.org/10.35931/am.v6i4.1173>.
- Fathonah, Isnaini Nur. “Evaluasi Program Menghafal Al-Quran di Rumah Pintar Pijoengan Piyungan Bantul Yogyakarta.” Skripsi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2021.
- Fauzi Hamidy, Mahmud, Muhammad Nur, dan Anisaurrohman Anisaurrohman. “Pendidikan Kecerdasan Perspektif Al Quran dan Hadits.” *MUSHAF JOURNAL: Jurnal Ilmu Al Quran dan Hadis* 2, no. 1 (2022): 63–78.
- Febrina, Rifka, Nurmaningsih Yani, Rinto Hutabarat, dan Abhanda Amra. “Manajemen Efektif Program Tahfidz Al Quran dalam Mewujudkan Generasi Islami di SD Islam Al Muttaqin.” *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)* 4, no. 4 (2024): 1394–404. <https://doi.org/10.53299/jppi.v4i4.780>.

- Fikri, Muslim, Farid Prihandoyo, dan M. Misbah. "Pendidikan Qurani: Konsep Pembudayaan Al-Quran dan Penerapannya dalam Pengembangan Masyarakat Islam." *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran* 7, no. 3 (2024): 10965–75. <https://doi.org/10.31004/jrpp.v7i3.30700>.
- Hadi Saputro, Puput. "Penerapan Kegiatan Tahfidz Al-Quran dalam Meningkatkan Kecerdasan Emosional dan Kecerdasan Spiritual Santri Asrama Putra Pondok Pesantren Al-Islam Joresan Mlarak Ponorogo." Skripsi, IAIN Ponorogo, 2020.
- Hakim, Faisol, dan Yovita Dyah Permatasari. "Tren: Pendidikan Tahfidz Qur'an Pada Anak Di Rumah Qur'an Ar-Roudhoh Rowotengah." *Auladuna : Jurnal Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah* 2, no. 2 (2020): 19–26.
- Harahap, Darwin, dan Fuzi Indriani. "Peran Rumah Tahfidz Quran dalam Membina Akhlak Anak di Desa Sidomulyo Kecamatan Bilah Hilir Kabupaten Labuhan Batu." *Al-Irsyad: Jurnal Bimbingan Konseling Islam* 05, no. 02 (2023): 329–44.
- Harlina, Dewi, Wandu Putra, dan Fadriati. "Analisis SWOT Penguatan Kecerdasan Spiritual Peserta Didik Remaja Melalui Kegiatan Tilawah Al-Quran: Studi Kasus Program One Day One Juz (ODOJ) Star." *Innovative: Journal of Social Science Research* 03, no. 06 (2023): 644–57.
- Ilzam, Ahmad. "Hubungan Antara Menghafal Al-Quran dengan Kecerdasan Spiritual Santri di Pondok Pesantren Al-Munawwir Komplek Madrasah Huffadh 1 Krapyak Yogyakarta." Skripsi, UIN Sunan Kalijaga, 2023.
- Irwan, Tobroni, dan Khozin. *Urgensi Kecerdasan Spiritual dan Kecerdasan Sosial dalam Pendidikan Agama Islam*. 22, no. 1 (2024): 78–89. <https://doi.org/10.52266/kreatif.v22i1.2580>.
- Iryansyah, Novi. "Manajemen Tahfidz Al-Qur'an dalam Membentuk Penghafal Al-Qur'an yang Mutqin." *Unisan Jurnal: Jurnal Manajemen dan Pendidikan* 2, no. 3 (2023): 1002–10.
- J. Moleong, Lexy. *Metode Penelitian Kualitatif*. PT. Remaja Rosdakrya, 2012.
- Jihan Tsurayya, Fara Alma. "Pengaruh Aktivitas Menghafal Al-Qur'an Terhadap Kecerdasan Spiritual Santri Pondok Pesantren Riyadlul Qur'an Jepara." Skripsi, UIN Walisongo, 2023.
- Khairiyah, Alda. "Problematika Pembelajaran Al-Quran di Rumah Tahfiz Khaizerani Desa Klambir V Kebun Kecamatan Hamparan Perak Kabupaten Deli Serdang." Skripsi, Universitas Pembangunan Panca Budi, 2021.

- Kurnia, R, Desi. “Relevansi Antara Menghafal Al-Quran dengan Kecerdasan Spiritual Santri (Studi Kasus di Pondok Pesantren Al-Hikmah Kedaton Bandar Lampung).” Skripsi, UIN Raden Intan, 2024.
- Listiani, Mei. “Pengembangan Kecerdasan Spiritual Santri Melalui Program Tahfidz.” Skripsi, UIN PROF.K.H. Saifuddin Zuhri, 2023.
- Lutfi, Muhammad. “Prinsip Nilai Manajemen Pendidikan Islam Perspektif Al-Qur’an.” *Ihtrom: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 02, no. 01 (2023): 25–39.
- Mahdi, Imam. “Model Pembelajaran Tahfidz Quran dengan Internalisasi Nilai Neorosains.” *Jurnal Paramurobi* 7, no. 1 (2024): 151–64. <https://doi.org/10.32699/paramurobi.v7i1.6834>.
- Mardiana, Oni. “Problematika Pembinaan Tahfiz AL-Quran di Yayasan Muslim Hands Indonesia Pondok Pendidikan Yatim Nagan Raya.” Skripsi, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, 2020.
- Marwah, Rosedah Sa’datul, Abdulloh Hamid, Irfan Tamwif, Alfiana Af’idah R, dan Ayu Nilna Amelia A. “Implementasi Program Tahfidz al-Qur’an terhadap Peningkatan Spiritual Siswa MAN 2 Kota Malang.” *QUALITY* 11, no. 1 (2023): 111. <https://doi.org/10.21043/quality.v11i1.18434>.
- Maulidiyah, Khusnul Khotimatul, dan Muh. Wasith Achadi. “Pengembangan Kecerdasan Emosional dan Spiritual Santri Melalui Program Tahfidz Pondok Pesantren Roudlotul Quran Cilacap.” *Paramurobi: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 4, no. 1 (2021): 63–69. <https://doi.org/10.32699/paramurobi.v4i1.1773>.
- Mawardi, Kholid, dan Eka Muawali Nurhayah. “Penguatan kecerdasan spiritual anak melalui kegiatan tadarus al-quran: studi kasus komunitas one day one juz di Purbalingga.” *Yinyang: Jurnal Studi Islam Gender dan Anak* 15, no. 02 (2020): 245–62. <https://doi.org/10.24090/yinyang.v15i2.4010>.
- Miles, Matthew B., A. Michael Huberman, dan Johnny Saldaña. *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*. Edition 3. Sage, 2014.
- Mulyadi, Muhfida Inayati, dan Nor Hasan. “Revitalisasi Pendidikan Islam Tradisional dalam Era Transformasi Digital.” *Al Qodiri: Jurnal Pendidikan, Sosial dan Keagamaan* 20, no. 3 (2023): 486–500. <https://doi.org/10.53515/qodiri>.
- Mulyadi, Mohammad. “Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif serta Pemikiran Dasar Menggabungkannya.” *Jurnal Studi Komunikasi dan Media* 15, no. 1 (2013): 127–38. <https://doi.org/10.31445/jskm.2011.150106>.

- Munandar, Aris, Siti Nurlaili, Kemas Rivan Prayogi, dkk. "Manajemen Program Tahfidz Qur'an di Pondok Pesantren Maskanul Muttaqin Jambi." *Indonesian Research Journal on Education* 5, no. 1 (2025): 226–32. <https://doi.org/10.31004/irje.v5i1.1954>.
- Munawir, Munawir, Fina Alfiana, dan Sekar Putri Pambayun. "Menyongsong Masa Depan: Transformasi Karakter Siswa Generasi Alpha Melalui Pendidikan Islam yang Berbasis Al-Qur'an." *Attadrib: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah* 7, no. 1 (2024): 1–11. <https://doi.org/10.54069/attadrib.v7i1.628>.
- Muttaqin, Imron. "Konsep dan Prinsip Manajemen Pendidikan dalam Al-Qur'an." *At-Turats: Jurnal Pemikiran Pendidikan Islam* 12, no. 01 (2018): 32–49. <https://doi.org/10.24260/at-turats.v12i1.993>.
- Nadila, Afra, Lailatussaadah Lailatussaadah, dan Muhammad Faisal. "Management Of Tahfidzul Quran Program In Dayah MUQ Pagar Air Aceh." *DAYAH: Journal of Islamic Education* 5, no. 2 (2022): 189. <https://doi.org/10.22373/jie.v0i0.11301>.
- Nurhayati, Elis, Dessy Afriyani, dan Citra Kusuma Dewi. "Manajemen Program Tahfidz Al-Qur'an Di Ma'had Al-Jami'ah." *Managere: Indonesian Journal of Educational Management* 4, no. 2 (2022): 197–204. <https://doi.org/10.52627/managere.v4i2.137>.
- Oktapiani, Marliza. "Tingkat Kecerdasan Spiritual dan Kemampuan Menghafal Al-Quran." *Tahdzib Al-Akhlaq: Jurnal Pendidikan Islam* 3, no. 1 (2020): 95–108. <https://doi.org/10.34005/tahdzib.v3i1.861>.
- Oktiawati, Unan Yusmaniar, Dody Tarihoran, Abdul Hamid, Cruz Dana, dan Najamuddin Petta Solong. "Management of Learning Tahfidz Al-Qur'an in Tahfidz House." *El-Hekam: Jurnal Studi Keislaman* 8, no. 1 (2023): 13. <http://dx.doi.org/10.31958/jeh.v8i2.8630>.
- Pouvreau, David, dan Manfred Drack. "On The History of Ludwig von Bertalanffy's 'General Systemology', and On Its Relationship to Cybernetics." *International Journal of General Systems* 36, no. 3 (2007): 281–337. <https://doi.org/10.1080/03081070601127961>.
- Putra, Ali Akbar Sari, Muthoifin Muthoifin, dan Badaruddin Badaruddin. "Implementasi Manajemen Pembelajaran Tahfidz AL-Quran: Manajemen Pembelajaran Tahfidz." *JiIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 5, no. 12 (2022): 5479–84. <https://doi.org/10.54371/jiip.v5i12.1164>.
- Qadafi, Muhammad, Iswantir M, Charles, dan Arifmiboy. "Evaluasi Pelaksanaan Program Tahfizul Qur'an Menggunakan Model Cipp (Context, Input, Process, Dan Product) di SMP Negeri 3 Ampek Angkek Kabupaten Agam."

EDUKASIA: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran 05, no. 01 (2023): 4258–68.

Qudsiyah, Baytil, Fadilatul Laila, Badrul Munir, dan Wiwit Didik Suprianto. “Hakikat Pendidikan dan Manajemen Pendidikan di Sekolah.” *Jurnal Multidisiplin Indonesia* 2, no. 6 (2023): 1297–303. <https://doi.org/10.58344/jmi.v2i6.283>.

R. Terry, George. *Prinsip-Prinsip Manajemen*. 11 ed. PT Bumi Aksara, 2012.

R. Terry, George, dan Leslie W. Rue. *Dasar-Dasar Manajemen*. 9 ed. PT Bumi Aksara, 2005.

Rahmawati, Desi. “Peningkatan Kecerdasan IESQ Santri melalui Pembelajaran Tahfidzul Qur’an di Pondok Pesantren Menara Al-Fattah Putri Mangunsari.” *Hamalatul Qur’an: Jurnal Ilmu-Ilmu Al-Qur’an* 1, no. 1 (2020): 48–62. <https://doi.org/10.37985/hq.v1i2.11>.

Ratnawati, Dewi, Ahmad Zainal Abidin, dan Eko Zulfikar. “Problematisasi Pembelajaran Al-Quran di Era Industri dalam Konteks Indonesia.” *POTENSIA: Jurnal Kependidikan Islam* 6, no. 1 (2020): 72. <http://dx.doi.org/10.24014/potensia.v6i1.8624>.

Rifaldi Dwi Syahputra dan Nuri Aslami. “Prinsip-Prinsip Utama Manajemen George R. Terry.” *Manajemen Kreatif Jurnal* 1, no. 3 (2023): 51–61. <https://doi.org/10.55606/makreju.v1i3.1615>.

Robith, Ahmad. “14 Keutamaan Menghafal Al-Quran.” Ilmu dan Dakwah. dakwah.id, 22 Juni 2022. <https://www.dakwah.id/hadits-keutamaan-menghafal-al-quran/>.

Rohmah, Nur, dan Tatik Swandari. “Manajemen Program Tahfidz dalam Pengembangan Karakter Siswa.” *IRSYADUNA: Jurnal Studi Kemahasiswaan* 1, no. 1 (2021): 199–211. <https://doi.org/10.54437/irsyaduna.v1i2.305>.

Rohmah, Umiyati Wahidahtu, Saiful Lutfi, dan Muslimah. “Evaluasi Program Qur’an, Tajwid, dan Tahfidz di SMA IT Hasanka Palangka Raya.” *Didaktika: Jurnal Kependidikan* 13, no. 3 (2024): 3797–810.

Rohman, Miftahur, dan Rina Mida Hayati. “Analisis Manajemen Kurikulum Pembelajaran di Pondok Pesantren Tahfidz Qur’an.” *Journal of Contemporary Islamic Education (Journal CIE)* 04, no. 02 (2024): 243–59.

Rohman, Nur, Agus Wedi, Elvi Na’imah, dan Khairul Imam. “Kemunculan Rumah Tahfiz: Tren Baru Pendidikan Al-Qur’an dan Pertarungan Identitas Muslim Surakarta.” *Mutawatir: Jurnal Keilmuan Tafsir Hadith* 14, no. 1 (2024): 41–63. <https://doi.org/10.15642/mutawatir.2024.14.1.41-63>.

- Rustiana, Dewi, dan Muhammad Anas Ma'arif. "Manajemen Program Unggulan Tahfidz Qur'an dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Al-Qur'an Siswa." *Kharisma: Jurnal Administrasi dan Manajemen Pendidikan* 1, no. 1 (2022): 12–24. <https://doi.org/10.59373/kharisma.v1i1.2>.
- Safutra, Ilham. "Dari 240 Juta Warga Indonesia, Hanya 30 Ribu yang Hafal Alquran." *Berita Daerah. JawaPos.com*, Januari 2017. <https://www.jawapos.com/berita-sekitar-anda/01182765/dari-240-juta-warga-indonesia-hanya-30-ribu-yang-hafal-alquran>.
- Saipul Anwar dan Iswantir M. "Implementasi Program Pembelajaran Tahfidz Al-Quran di Pondok Pesantren Tahfidzul Quran Syech Ahmad Chatib Al-Minangkabawi." *Jurnal Kajian Penelitian Pendidikan dan Kebudayaan* 1, no. 3 (2023): 159–68. <https://doi.org/10.59031/jkppk.v1i4.238>.
- Sholihah, Mar'atus, Edy Muslimin, dan Yunan Hidayat. "Manajemen Program Tahfidzul Qur'an dalam Peningkatan Kuantitas Hafalan Al-Qur'an." *Raudhah Proud To Be Professionals: Jurnal Tarbiyah Islamiyah* 9, no. 1 (2024): 29–39. <https://doi.org/10.48094/raudhah.v9i1.622>.
- Skyttner, Lars. *General System Theory: Problems, Perspective, Practice*. World Scientific Publishing, 2005.
- Sugiyono, Prof. Dr. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. 19 ed. CV ALFABETA, 2013.
- Sunarti, Eni, dan Nur Jannah. "Efektivitas Penggunaan Mutaba'ah Amal Yaumiyah Dalam Memonitoring Disiplin Ibadah Siswa Sdit Cahaya Robbani Kepahiang." *Ghaisa: Islamic Education Journal* 5, no. 1 (2024): 348–58. <https://doi.org/10.62159/ghaisa.v5i3.1544>.
- Sutisna, Endang. "Evaluasi Program Tahfizh dalam Mengukur Keberhasilan Menghafal Al-Qur'an di SMPIT Insan Mandiri Greenville Bekasi." Thesis, Institut PTIQ, 2023.
- Syarifuddin, Jufri, dan Kasim Hijrat. "Manajemen Pembelajaran Tahfidz Al-Quran Metode Wafa di SDIT Ar-Ruhul Jadid Jombang." *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran* 6, no. 3 (2023): 10–18. <https://doi.org/10.31004/jrpp.v6i3.18511>.
- VikaSari, Asri Yuni, Abd Rahman, Iwan Setiawan, dan Yuyun Rohmatul. "Education Management and Administration." *Journal of Humanities and Social Studies* 1, no. 1 (2023): 77–83.
- Widiyawati, Evi, dan Devy Habibi Muhammad. "Pengembangan Kecerdasan Spiritual (SQ) Melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP

- Nurul Islam Kota Probolinggo.” *Journal for Islamic Studies* 6, no. 1 (2023): 393–403. <https://doi.org/10.31943/afkarjournal.v6i1.584>.
- Yanti, Ira, Darul Ilmi, Supratman Zakir, Ezi Mulia, Roza Febrianis, dan Sarah Pilbahri. “Pengelolaan Program Tahfidz Al-Qur’an di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) 3 Solok.” *Al-Marsus : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 1, no. 2 (2023): 153. <https://doi.org/10.30983/al-marsus.v1i2.7590>.
- Zain, Sri Hafizatul Wahyuni, Erna Wilis, dan Herlini Puspika Sari. “Peran Pendidikan Islam dalam Pembentukan Karakter Masyarakat Berbasis Nilai-Nilai Al-Qur’an dan Hadis.” *Jurnal Pendidikan Islam* 2, no. 4 (2024): 199–215. <https://doi.org/10.61104/ihsan.v2i4.365>.
- Zaini Na’im, Muhammad. “Pengaruh Aktivitas Menghafal Al-Quran Terhadap Kecerdasan Emosional dan Kecerdasan Spiritual Santri Pondok Pesantren Tahfidz Sulaimaniyah Salami Wates Kulonporogo.” Skripsi, Universitas Islam Indonesia, 2023.
- Zauhara, Fitrianti Tita, dan Triono Ali Mustofa. “Manajemen Program Tahfidz al-Qur’an dalam Mencapai Keberhasilan Lulusan.” *Ta’allum: Jurnal Pendidikan Islam* 11, no. 2 (2023): 241–62. <https://doi.org/10.21274/taalum.2023.11.2.241-262>.
- Zohar, Danah, dan Ian Marshall. *SQ: Kecerdasan Spiritual*. 11 ed. PT Mizan Pustaka, 2007.
- Zulfan, Mujiburrahman, dan Husnizar. “Manajemen Pembelajaran Tahfidz Quran di Madrasah.” 2 (2021): 186–97.